

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PONDOK MODERN AL-ISLAM NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Muhammad Hafidh Ubaidillah

NIM: D91219134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

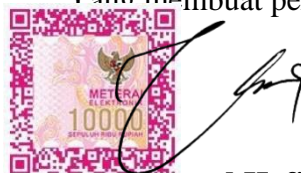
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafidh Ubaidillah
NIM : D91219134
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jl. Apokat VII RT 02, RW 03, Desa Pelem, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk
Nomor Telepon : 081553388025

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hafidh Ubaidillah
D91219134

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Hafidh Ubaidillah

NIM : D91219134

Judul : Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 19680806 199403 1 003

Surabaya, 7 Juni 2023

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M.Ag
NIP. 19740424 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Muhammad Hafidh Ubaidillah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 27 Juni 2023
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



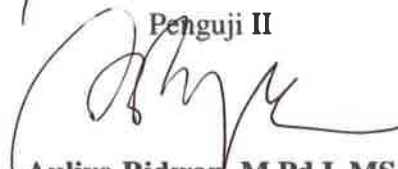
Dekan,


Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740725 199803 1 001

Penguji I


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 19691129 199403 1 003

Penguji II


Auliya Ridwan, M.Pd.I, MS
NIP. 19850511 201503 1 003

Penguji III


Dr. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 19680806 199403 1 003

Penguji IV


Prof. Dr. H. Ah. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19740424 200003 1 001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Hafidh Ubaidillah

NIM : D91219134

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : hafidh.ubaidillah20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PONDOK MODERN AL-ISLAM NGANJUK**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2023

Penulis

Muhammad Hafidh Ubaidillah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk*. Penelitian ini mengkaji tentang penguatan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga menghasilkan data berupa narasi atau deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam serta perannya dalam menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara dengan beberapa pihak, analisis dokumen, dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan beberapa proses, yaitu kondensasi data, penyajian data, kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki beragam kegiatan. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, kegiatan tiap semester, dan kegiatan tahunan. Beberapa kegiatan di antaranya merupakan kegiatan yang bersifat religi atau biasa disebut dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan para santri, serta membiasakan para santri melaksanakannya. Kegiatan tersebut antara lain; salat fardu berjamaah, sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran, salat Duha berjamaah, pengajian kitab kuning, KBM atau proses pembelajaran dan *takror* (belajar), Muhadloroh, pramuka, Roan atau bersih-bersih, pembacaan tahlil, Maulid Barzanji, ziarah ke makam pendiri pondok, Berbagai macam perlombaan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci. Kegiatan-kegiatan ini juga memiliki peran dalam memperkuat beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam diri para santri. Dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dan bergotong-royong. Adapun elemen yang dikuatkan pada dimensi pertama yaitu akhlak beragama dan akhlak kepada alam, sedangkan elemen yang dikuatkan pada dimensi bergotong-royong adalah kolaborasi dan kepedulian.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kegiatan keagamaan, Pondok Modern.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian.....	23
D. Manfaat Penelitian.....	24
1. Manfaat Teoretis	24
2. Manfaat Praktis	24
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Definisi Operasional.....	27
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN TEORI.....	30
A. Profil Pelajar Pancasila.....	30
1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	31
2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah dan Madrasah	35
B. Kegiatan Keagamaan Pondok Modern.....	36
1. Kegiatan Keagamaan.....	36
2. Pondok Modern	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	57

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	61
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Paparan Data	66
1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Modern Al-Islam Nganjuk	66
2. Identitas Pesantren.....	67
3. Dasar Pemikiran Pesantren.....	67
4. Visi dan Misi Pesantren.....	68
5. Struktur Organisasi Pesantren	69
6. Statistik Jumlah Santri.....	69
7. Kondisi Lingkungan Pesantren	70
8. Sistem Pendidikan Pesantren	71
9. Sarana dan Prasarana.....	72
10. Ekstrakurikuler Pesantren	73
11. Kegiatan Pesantren.....	77
B. Temuan Hasil Penelitian	93
1. Kurikulum Pesantren.....	93
2. Sistem Pendidikan Pesantren	95
3. Kegiatan Keagamaan Pesantren	96
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk	98
B. Konsep Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk .	104
C. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.....	110
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113

B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Santri Putra & Putri Pondok Modern Al-Islam	69
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Islam	73
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra	77
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri	78
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Putra.....	79
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Putri	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk..... 69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Kehadiran pendidikan memungkinkan manusia untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, manusia belajar menjadi lebih baik dalam interaksi kepada Tuhan, interaksi terhadap sesama manusia, serta dalam interaksi terhadap alam. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan, “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektualitas), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Suyudi dalam karyanya “Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran” mengatakan,

“Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*.”²

¹ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 71.

² M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 54.

Di sisi lain, terdapat perbedaan mendasar antara pengertian pendidikan secara umum dan pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam merujuk pada usaha-usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur guna mewujudkan hamba yang utuh dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifatullah fi al-ardh* berdasarkan Al-Quran dan sunnah, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan tujuan terciptanya *insan kamil* setelah berakhirnya proses pendidikan.³ Menurut M. Yusuf Qardlawi definisi pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

“Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya, karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.⁴

Suyudi menyatakan bahwa,

“Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik, potensi dasar (fitrah), maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁵

Menurut sudut pandang yang berbeda, pendidikan Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan individu agar menjadi manusia yang taat beragama, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, serta memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Persiapan ini berupa melalui latihan, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengalaman.⁶ Jadi pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

⁴ Zainal dan Bahar, *ISLAMIC EDUCATION*, 73.

⁵ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif*, 55.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

sebuah bentuk proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memegang teguh nilai-nilai syariat Islam berdasarkan Al-Quran dan sunnah dengan harapan agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan dianggap sangat penting dalam Islam. Salah satu alasannya yaitu karena orang yang berpendidikan atau berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. sebagaimana termaktub dalam firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan tersusu dari berbagai komponen penting yang saling melengkapi, dan keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kelengkapan komponen tersebut. Komponen tersebut antara lain yaitu; pengajar, peserta didik, kurikulum, sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan unsur-unsur lainnya. Salah satu fasilitas belajar yaitu tempat belajar. Tempat belajar ini biasa disebut lembaga atau institusi pendidikan.

Indonesia memiliki beragam jenis institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pesantren adalah salah satunya. Pesantren sebagai salah satu lembaga berbasis sosial keagamaan merupakan tempat pendidikan di mana umat Islam mendalami ilmu-ilmu keagamaan.⁷ Saifuddin membagi pesantren menjadi tiga kategori; 1) pesantren *salafiyah*, 2) pesantren *khalafiyah*, dan 3) pesantren campuran.⁸ Pertama, pesantren *salafiyah* merupakan pesantren yang format pendidikannya diselenggarakan dengan gaya tradisional. Pendidikan pesantren *salafiyah* fokus mempelajari *turots* (kitab-kitab klasik berbahasa Arab) dan pembagian tingkatan/jenjangnya juga berdasarkan pada kitab yang dipelajari. Kedua, pondok pesantren *khalafiyah* atau modern merupakan pesantren di mana pendidikan formal diselenggarakan, baik berupa madrasah, sekolah, atau lembaga pendidikan formal dengan nama lain. Ketiga, pondok pesantren campuran yaitu pesantren yang sistem pendidikannya merupakan perpaduan antara pendekatan pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah*. Realitasnya sekarang, pesantren *salafiyah* biasanya juga melaksanakan pendidikan secara klasikal (bersama-sama dalam kelas) dan berjenjang sebagaimana pendidikan formal walaupun tidak menggunakan nama sekolah atau madrasah. Begitu pula pesantren *khalafiyah* yang biasanya juga melaksanakan pengajian kitab kuning/kitab klasik di samping pendidikan formal.

⁷ Mun'im dkk. dalam Imam Syafe'i, "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017), 130.

⁸ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2015), 218-219, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>.

Salah satu elemen pokok dalam sistem pendidikan selanjutnya adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sarana yang menjadi pegangan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar pada seluruh jenis dan tingkat pendidikan sekaligus berguna untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Hilda Taba dalam pernyataannya mengatakan, “*Curriculum is a plan for learning*”, artinya kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran.¹⁰ Menurut S. Nasution, kurikulum adalah sebuah program yang dirancang guna mempermudah proses pembelajaran dan tidak bisa dipisahkan dari arahan serta tugas lembaga pendidikan dan tenaga pendidik.¹¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan;

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai seperangkat rancangan pembelajaran yang memuat bahan pelajaran dan isinya yang sistematis, terencana, dan tertata dengan baik. Dalam kurikulum, materi dan isi pelajaran tidak hanya berfokus pada materi pelajaran itu sendiri, tetapi juga melibatkan beragam kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan

⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras Buku Kita, 2009), 37.

¹⁰ Fuja Siti Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1, No. 1 (April 2016), 19.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5.

pendidikan.¹² Jadi, kesimpulan yang dapat diambil yaitu kurikulum adalah sebuah komponen pembelajaran yang berisi seperangkat rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapat diketahui pula bahwa dalam kurikulum terdapat banyak unsur, antara lain; tujuan pendidikan, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

Kurikulum yang diterapkan dalam pesantren *salafiyah* didasarkan pada kitab-kitab *turots* yang dipelajari. Kurikulum ini mencakup beberapa keilmuan, antara lain; Al-Quran berikut tajwid dan tafsirnya, hadis dengan *mus}t}alah hadits*, *Aqaid* dan ilmu kalam, *fiqh* dengan *us}ul fiqh* dan *qawaid al-fiqh*, bahasa Arab berikut ilmu alatnya seperti *nahwu*, *s}arf*, *bayan*, *ma'ani*, *badi'*, dan keilmuan-keilmuan lainnya.¹³ Kurikulum pesantren *khalafiyah* atau modern umumnya mengikuti kurikulum Kemdikbud atau Kemenag, namun beberapa pesantren juga mengembangkan kurikulumnya secara mandiri sebagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor dengan kurikulumnya yang biasa disebut KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah*).

Adapun kurikulum yang diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) saat ini adalah kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum di mana isi dari keberagaman pembelajaran intrakurikulernya lebih dioptimalkan. Salah satu tujuan adanya

¹² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1 (Agustus 2011), 19, <https://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 111-112.

Kurikulum Merdeka ini yaitu memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁴ Untuk menyelaraskan pembelajaran berdasarkan minat dan keperluan belajar siswa, maka guru diberi kebebasan dalam menentukan perangkat ajar. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu unsur yang dimiliki adalah Profil Pelajar Pancasila, yang mana difokuskan pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga berfokus pada penguatan kompetensi yang akan dikembangkan dari peserta didik nantinya. Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran yang dibentuk sebagai terjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang diharapkan sebagai hasil dari penetapan Kurikulum Merdeka ini.

Program yang tercakup dalam Kurikulum Merdeka dan terkait dengan Profil Pelajar Pancasila adalah proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian nilai-nilai dan klasifikasi karakter serta kompetensi yang menjadi standar pencapaian peserta didik. Nilai-nilai tersebut berlandaskan prinsip-prinsip luhur yang dituangkan dalam Pancasila. Sedangkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang memiliki materi selaras dengan didasari pada tema tertentu untuk menunjang penguatan capaian Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.¹⁵ Proyek tersebut tidak

¹⁴ Ujang Cepi Barlian dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12 (Juli 2022), 2108.

¹⁵ Kemdikbudristek, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Tp., 2021), 9.

dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, artinya proyek tersebut tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu.

Pada praktiknya, kebanyakan pesantren sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara konseptual walaupun sebenarnya belum menerapkannya secara substantif. Lembaga-lembaga pendidikan formal yang dinaungi pesantren biasanya memiliki kurikulum khusus selain kurikulum Kemdikbud (Kurikulum Merdeka) dan kurikulum Kemenag (KMA) yang biasa disebut kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut memuat beberapa mata pelajaran yang tidak akan ditemui di sekolah-sekolah umum seperti; *Nahwu, Shorf, Ushul Fiqh, 'Ulum al-Qur'an, Mustholah al-Hadits, Mantiq*, dan lain-lain. Kurikulum pesantren ini pula yang merupakan implementasi dari adanya Kurikulum Merdeka, di mana sekolah dan guru diberi kebebasan mengatur perangkat ajar dan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dari temuan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti salah satu pondok modern di Kabupaten Nganjuk yang memiliki desain pembelajaran yang berbeda dan lebih kompleks daripada sekolah atau madrasah pada umumnya, kemudian menilai perannya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila para santri. Pondok tersebut merupakan tempat peneliti menimba ilmu sebelum masuk jenjang perguruan tinggi.

Berangkat dari hal-hal tersebut, peneliti ingin menggali secara komprehensif terkait **“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang ditemukan dan telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian adalah pada permasalahan-permasalahan berikut:

1. Bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk?
2. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk?
3. Bagaimana implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk.
3. Untuk mengetahui implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam segi teoretis tetapi juga dalam segi praktis. Berikut ini adalah garis besar manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks desain pembelajaran di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih lanjut bahwasanya desain pembelajaran di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan, wawasan, dan pemahaman penulis terutama mengenai Profil Pelajar Pancasila dan dimensi serta elemen-elemennya, dan juga mengenai desain pembelajaran di pesantren yang memiliki peran dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Pesantren, Asatidz, dan Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bahwasanya desain pembelajaran di pondok pesantren berperan dalam membentuk santri yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena

itu, pihak pesantren, asatidz, dan pengurus diharapkan dapat berinovasi, mengembangkan, mengoptimalkan, dan memperbaiki desain pembelajaran yang sudah ada, baik di dalam maupun di luar kelas sehingga menjadi lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Guna mengetahui penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan pencarian referensi sebagai bahan acuan dalam penelitian, dengan membandingkan persamaan dan perbedaan antara judul-judul tersebut, serta . Penelitian-penelitian berikut merupakan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi karya Siulmi, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu” tahun 2019. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang berupa salat Duha berjamaah, ceramah agama, membaca Al-Quran, serta zikir dan doa dapat menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti kegiatan keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlakul karimah.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang” karya Suci Wulan Sari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi melaksanakan kegiatan program tahfidzul Quran, kajian kitab, dan pelatihan khutbah untuk meningkatkan kualitas santri. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai kegiatan keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas santri.

3. Skripsi karya Anggelia Asri Fia Romadayani, mahasiswi Universitas Islam Malang yang berjudul “Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu” tahun 2020. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembentukan akhlak di SMP Ahmad Yani Batu dilaksanakan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan berupa salat Duha, salat Zuhur, salat Jumat, membaca Al-Quran, membaca kitab, istigasah, diba’, serta tahlil dan Yasin. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak.
4. Jurnal yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang” karya Mifta Alviana dan Desy Naelasari dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang tahun 2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang berupa membaca Yasin dan Al-Waqiah, salat Duha berjamaah, tahlil, dan istigasah menunjang pembentukan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti desain pendidikan/pembelajaran. Adapun

perbedaannya yaitu penelitian ini tidak mengaitkan desain pendidikan dengan aspek lain.

5. Skripsi karya Maisaroh yang berjudul “Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022. Menurut temuan Maisaroh, pembinaan karakter di SMP Bustanul Makmur dilaksanakan dengan pembiasaan salat Jumat dan tahlil. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai desain pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada pembinaan karakter.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, posisi penelitian tentang “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” ini adalah untuk melengkapi informasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, jika pada penelitian-penelitian terdahulu umumnya fokus pada pembentukan dan penguatan karakter atau akhlakul karimah, maka pada penelitian ini fokus penelitiannya sedikit berbeda dan lebih kompleks, yaitu mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

F. Definisi Operasional

Guna mencegah kesalahpahaman atas interpretasi yang benar dari judul penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang digunakan oleh peneliti, yaitu penjelasan lebih rinci

mengenai kata kunci yang berhubungan dengan judul tersebut. Berikut istilah-istilah dalam judul yang akan dijelaskan:

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian karakter dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang harapannya dapat dimiliki oleh siswa sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran berbasis proyek.¹⁶ Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi di mana setiap dimensi memiliki elemen-elemen kunci. Enam dimensi yang dimaksud adalah; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinnekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.¹⁷

2. Kegiatan Keagamaan Pondok Modern

Tingkah laku keagamaan merupakan setiap aktivitas individu dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku tersebut adalah perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan pengamalan dan kesadaran beragama pada diri sendiri.¹⁸ Kegiatan keagamaan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mengaplikasikan iman dan merealisasikannya dalam bentuk perilaku dan aktivitas sehari-hari.¹⁹

¹⁶ Kemdikbud, “Pengertian Profil Pelajar Pancasila”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/> (diakses pada 22 November 2022).

¹⁷ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (Serang: CV. AA. Rizky, 2022), 17.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

¹⁹ Siulmi, Skripsi: “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 12.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran terstruktur terkait pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat mengenai kajian pustaka yang meliputi konsep desain pembelajaran dan konsep Profil Pelajar Pancasila.

Bab ketiga, memuat mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi paparan data dan temuan penelitian yang meliputi data mengenai lembaga dan juga kurikulum serta desain pembelajaran di lembaga.

Bab kelima, memuat tentang pembahasan yang meliputi desain pembelajaran di lembaga, Profil Pelajar Pancasila di lembaga, dan peran desain pembelajaran di lembaga dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Bab keenam, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila diciptakan sebagai pegangan bagi para pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik di Indonesia. Harapannya, Profil Pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan dalam semua kebijakan pendidikan, tidak hanya di tingkat nasional. Dalam rangka mencapai hal tersebut, Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai berikut; “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”²⁰ Pasal 3 Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Profil Pelajar Pancasila merupakan rangkuman dari tujuan-tujuan pendidikan nasional tersebut. Harapannya, Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan disusunnya Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menguatkan karakter pelajar

²⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Tp., 2021), 1.

Indonesia agar sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Pancasila, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat nilai-nilai kompetensi dan karakter yang disebut sebagai dimensi atau dimensi kunci. Berdasarkan pada SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009 tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, dimensi kunci tersebut adalah sebagai berikut.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu pelajar yang meyakini dan mengimani bahwa Tuhan itu ada dan selalu berusaha menaati perintah dan meninggalkan larangan agamanya. Selain itu, kualitas iman dan takwa pelajar dapat diamati dari perilakunya sehari-hari, yaitu dengan menjadi pelajar yang berakhlak mulia.²¹ Akhlak mulia tersebut juga dapat diterapkan pada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Dalam dimensi ini pula, peserta didik diharap dapat memahami makna moralitas dan spiritualitas, memiliki rasa cinta pada agama, serta mampu menjaga hubungan baik dengan sesamanya dan dengan alam.

²¹ Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 89.

Elemen kunci pada dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Akhlak beragama
 - 2) Akhlak pribadi
 - 3) Akhlak kepada manusia
 - 4) Akhlak kepada alam
 - 5) Akhlak bernegara
- b. Berkebhinnekaan global

Pelajar Indonesia yang berkebhinnekaan global merupakan pelajar yang dapat melestarikan dan mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka terhadap perbedaan budaya orang lain. Perilaku pelajar Pancasila ini menciptakan sikap toleran dan memungkinkan terciptanya budaya baru, yang tidak bertentangan dengan kebudayaan bangsa yang mulia.²² Berkebhinnekaan global diwujudkan dengan kemampuan menghormati keragaman dan perbedaan budaya yang ada. Ketika seseorang mampu menghargai keberagaman budaya, ia tidak akan meremehkan budaya lain, tidak mudah menghakimi dan tidak pula merasa dihakimi, atau dengan kata lain tidak bersifat etnosentris.

Elemen kunci pada dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menenal dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan

²² Saryanto, *Inovasi Pembelajaran*, 89.

4) Berkeadilan sosial

c. Bergotong-royong

Kemampuan bergotong royong perlu dimiliki oleh pelajar Indonesia yang diwujudkan dengan adanya kemampuan kerja sama yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tersebut berjalan dengan baik.²³ Dalam arti lain, peserta didik mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan tulus bersama orang-orang di sekitarnya, baik teman, keluarga, maupun masyarakat. Kesadaran bergotong royong akan tumbuh jika pelajar memiliki sikap peduli terhadap orang lain.

Elemen kunci pada dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kolaborasi
- 2) Kepedulian
- 3) Berbagi

d. Mandiri

Mandiri adalah salah satu karakter yang harus dimiliki pelajar Indonesia. Mandiri artinya independen, yaitu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian pelajar Indonesia tercermin dalam kemampuannya untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.²⁴ Selain itu, pelajar juga harus bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, baik sebagai pelajar,

²³ Saryanto, *Inovasi Pembelajaran*, 89.

²⁴ Saryanto, *Inovasi Pembelajaran*, 90.

sebagai anak, sebagai hamba, dan juga sebagai warga negara. Pelajar yang mandiri akan melaksanakan tugasnya sendiri tanpa harus mengandalkan dan bergantung pada orang lain.

Siswa harus bertanggung jawab tidak hanya pada proses dan hasil belajar, tetapi juga tanggung jawabnya sebagai siswa, anak, pelayan, dan warga negara. Siswa mandiri akan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Elemen kunci pada dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
 - 2) Regulasi diri
- e. Bernalar kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah mereka yang dapat memproses informasi secara objektif, baik kualitatif ataupun kuantitatif, serta mampu menganalisis, menafsirkan mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi tersebut.²⁵ Peserta didik bernalar kritis akan mampu menelaah informasi yang diterimanya dengan baik dan teliti. Ia juga mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang ia dapatkan.

Elemen kunci pada dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- f. Kreatif

²⁵ Saryanto, *Inovasi Pembelajaran*, 90.

Pelajar Indonesia yang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan atau memodifikasi sesuatu yang baru, memiliki makna, dan bermanfaat, serta memberikan dampak positif pada lingkungan atau orang-orang di sekitarnya.²⁶ Kata kreatif sering kali disandingkan dengan kata inovatif. Kreatif memiliki makna memiliki daya cipta atau orang yang mampu menghasilkan atau menciptakan karya. Sedangkan inovatif artinya mampu berinovasi, maknanya orang tersebut mampu memunculkan ide baru dan menciptakan kreasi baru dengan mengambil inspirasi dari ide yang telah ada sebelumnya.

Elemen kunci dalam dimensi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah dan Madrasah

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan madrasah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran berbasis projek yang biasa disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang berlaku. Salah satu contoh projek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pemilihan ketua OSIS yang sesuai dengan tema “Suara Demokrasi”. Selain itu, implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila juga

²⁶ Saryanto, *Inovasi Pembelajaran*, 90.

dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain, seperti salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah yang bertujuan untuk membiasakan dan menguatkan karakter peserta didik.

B. Kegiatan Keagamaan Pondok Modern

1. Kegiatan Keagamaan

Dalam KBBI, kegiatan dimaknai sebagai aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Selanjutnya keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran atau sistem yang mengatur keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya.²⁷ Manusia yang beragama artinya individu tersebut menganut atau memeluk agama, beribadat sesuai tuntunan agamanya, menaati ajaran agamanya, dan/atau baik hidupnya menurut agamanya.

Adapun keagamaan dimaknai sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berhubungan dengan nilai baik atau buruk berdasarkan agama. Dengan demikian, setiap hal yang berkaitan dengan gaya atau pola hidup individu hendaknya didasarkan pada agama yang dianutnya, karena nilai baik dan buruk bergantung pada agamanya tersebut.²⁸ Selain itu, keagamaan atau religiositas dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Muhaimin, aktivitas agama

²⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Aplikasi KBBI V luring).

²⁸ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 73.

tidak hanya terjadi ketika individu melaksanakan ritual keagamaan (ibadah), melainkan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual serta didasarkan pada nilai agama, maka aktivitas tersebut juga merupakan aktivitas agama.²⁹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keagamaan berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dengan demikian, secara etimologis, kegiatan keagamaan berarti segala aktivitas yang berhubungan dengan agama.

Tingkah laku keagamaan merupakan setiap aktivitas individu dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku tersebut adalah perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan pengamalan dan kesadaran beragama pada diri sendiri.³⁰ Kegiatan keagamaan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mengaplikasikan iman dan merealisasikannya dalam bentuk perilaku dan aktivitas sehari-hari.³¹

2. Pondok Modern

Istilah pondok pesantren tersusun dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok mengacu pada asrama, bangunan kecil, atau madrasah. Sedangkan “pesantren” akar katanya adalah “santri”, kemudian diberi imbuhan pe- dan -an. Pesantren berarti tempat tinggal dan belajar santri.³² Santri adalah sebutan bagi orang yang mempelajari agama Islam

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 293.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 293.

³¹ Siulmi, Skripsi: “*Analisis Kegiatan Keagamaan*”, 12.

³² Haidir Ali dkk., “Desain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sindangsari AL-Jawami Cileunyi Bandung dalam Menghadapi Generasi Milenial”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2019), 18. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.998>.

secara mendalam.³³ Secara terminologi, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di mana para santri belajar untuk mendalami agama Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pesantren merupakan lembaga untuk *tafaqquh fī ad-dīn* (memperdalam pemahaman tentang agama).³⁴ Peraturan Menteri Agama RI no. 3 tahun 2012 menyebutkan, “Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan”. Sedangkan dalam Undang-undang RI no. 18 tahun 2019 disebutkan,

“Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan /atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Sahal Mahfudz berpendapat bahwa pesantren memainkan peran penting sebagai pusat dinamika sosial-budaya dan keagamaan dalam masyarakat Islam.³⁵ Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, melainkan juga menjadi pusat peradaban masyarakat. Sementara itu pandangan lain menyebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama, di mana para santrinya mengenyam pendidikan agama di bawah

³³ Kemdikbud, *KBBI V* (Aplikasi KBBI V luring).

³⁴ Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 6.

³⁵ Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren: Sebuah Model Penguatan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah* (Yogyakarta: LKiS, 2020), 49.

kepemimpinan kiai melalui sistem pembelajaran berupa pengajian atau madrasah.³⁶ Pada intinya, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam dan kemasyarakatan yang menjadi pusat penanaman, pengamalan, dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman, serta memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pengembangan masyarakat.

Menuntut ilmu di pesantren sejatinya merupakan bentuk pengamalan perintah Allah SWT. yang tercantum dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dengan demikian, para santri sudah mengamalkan perintah Allah SWT. yaitu pergi ke suatu wilayah untuk memperdalam ilmu agama mereka. Setelah pulang dari pesantren, mereka diharapkan dapat menjadi *muballigh* atau *da'i* untuk mendakwahkan Islam kepada masyarakat.

a. Sejarah Pesantren

Secara historis, pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia secara *indigenous*. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia memahami

³⁶ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 99.

pentingnya arti pendidikan dan pesantren merupakan produk budaya yang tumbuh dari kesadaran tersebut. Tradisi atau sistem apa pun yang dianut tidak akan memengaruhi kekhasan pesantren yang telah berdiri, hidup, dan berkembang di tengah masyarakat.³⁷ Ali menjelaskan bahwa pesantren bermula dari beberapa orang dari berbagai wilayah yang ingin memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama mendatangi kiai yang bermukim di suatu tempat untuk belajar agama. Mereka ini kemudian disebut sebagai santri. Karena datang dari wilayah-wilayah yang jauh, mereka pun juga tinggal di tempat tersebut.³⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren telah ada sejak abad ke-14. Pendapat ini didasari adanya dakwah Wali Songo di Indonesia. Salah satunya adalah Sunan Gresik atau Syekh Maulana Malik Ibrahim alias Syekh Maulana Maghribi yang merupakan keturunan atau generasi yang ke-22 dari Nabi Muhammad SAW. Maulana Malik Ibrahim tinggal di Gresik dan berdakwah untuk menyebarkan Islam sampai akhir hayatnya pada tahun 1419 M.³⁹ Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur, Malang menyimpulkan bahwa Mulana Malik Ibrahim merupakan pencetus dasar-dasar pendidikan pesantren sehingga menjadi cikal bakal berdirinya pesantren. Adapun yang mendirikan pesantren pertama kali

³⁷ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 5.

³⁸ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 149.

³⁹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2022), 45.

adalah Sunan Ampel atau Raden Rahmat alias Raden Mohammad Ali Rahmatullah yang merupakan putra dari Sunan Gresik.⁴⁰

b. Elemen-elemen dalam Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dzofier menyatakan bahwa pesantren terdiri dari lima unsur utama, yaitu; kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁴¹

1) Kyai

Kyai adalah sebutan bagi seorang tokoh yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan dan ilmu-ilmu keislaman yang menjadi figur dan sosok teladan bagi para santri, sekaligus berperan sebagai pengasuh pesantren. Kiai juga merupakan seorang guru sekaligus pendidik bagi para santri di pesantren. Selain itu, umumnya kiai juga menjadi tokoh agama dan pemimpin masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kiai sering kali dipercaya masyarakat untuk memimpin kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan membantu masyarakat. Kiai juga dipandang sebagai tokoh yang bijaksana, berwibawa, dan memiliki integritas yang tinggi di masyarakat. Ia dihormati dan dihargai oleh banyak orang karena kontribusinya dalam memelihara dan menyebarkan agama Islam serta memajukan masyarakat.

2) Santri

⁴⁰ Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi*, 9.

⁴¹ Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren*, 48.

Santri merupakan sebutan bagi murid yang mengenyam pendidikan dan memperdalam ilmu-ilmu agama di pesantren. Santri biasanya berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam. Mereka datang ke pesantren untuk mempelajari agama dan mendapatkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Santri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren, sementara santri kalong merupakan santri yang tidak tinggal di pesantren, melainkan datang pada waktu tertentu untuk mengikuti pelajaran atau pengajian. Santri kalong umumnya berasal dari desa yang berdekatan dengan pesantren.

Santri senantiasa digembleng untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan melalui pembelajaran ataupun pengajian kitab yang setiap hari diikuti. Santri juga dibiasakan hidup religius. Hal ini diimplementasikan dengan mengamalkan amaliah-amaliah keagamaan, seperti berdzikir, membaca Al-Quran, berpuasa sunnah, *qiyamul lail* (salat malam), melaksanakan salat-salat sunnah, dan amaliah-amaliah lainnya. Yang tidak kalah penting, santri dibiasakan hidup disiplin dengan aktivitas yang sudah terjadwal dan juga peraturan yang mengikat.

Dalam kehidupan bersosial, santri terbiasa hidup bersama dengan ratusan bahkan ribuan santri lainnya. Hal inilah yang kemudian menumbuhkan rasa solidaritas dan kekeluargaan yang

erat. Rasa solidaritas dan kekeluargaan ini tidak hanya terjalin di antara para santri saja, melainkan juga terhadap para asatidz maupun kiai. Dengan kondisi sosial yang ada di pesantren, menjadikan para santri belajar dan terlatih untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, serta siap memimpin dan dipimpin.

3) Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab “المسجد” yang berarti tempat sujud. Masjid biasanya dibangun dengan arsitektur khas Islam, namun di Indonesia sendiri beberapa masjid memiliki struktur bangunan yang khas dan atap tumpang tiga tingkat yang memiliki beragam filosofi, salah satunya yaitu Islam, iman, dan ihsan.

Masjid memegang peranan penting dalam pesantren. Hal ini dikarenakan masjid menjadi pusat pendidikan sebagaimana masjid Quba pada masa Rasulullah SAW. Sebagai pusat kegiatan pesantren, masjid sering kali menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas, seperti salat berjamaah, majelis *ta'lim*, pengajian kitab kuning, musyawarah, *muhadlarah* (latihan berpidato), dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan kata lain, masjid merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar santri.

Pada masa Rasulullah SAW. sendiri, masjid memiliki berbagai fungsi yang lebih kompleks dibandingkan pada masa sekarang. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi

sebagai pusat pendidikan, tempat konsultasi dan komunikasi, memberikan santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapannya, pusat pengobatan korban perang, tempat perdamaian dan penyelesaian sengketa, tempat penerimaan tamu, serta pusat pembinaan Islam.⁴² Adapun pada masa sekarang, fungsi masjid lebih terfokus untuk kegiatan ibadah, dakwah, kegiatan sosial-keagamaan, dan pendidikan, misalnya salat fardhu berjamaah, majelis ta'lim, dan pendidikan Al-Quran.

4) Pondok

Pondok atau asrama adalah tempat di mana santri tinggal selama menuntut ilmu di pesantren. Pondok tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Karena itu pesantren sering disebut dengan “pondok pesantren”. Biasanya rumah kiai masih berada dalam lingkungan kompleks pondok. Untuk pesantren yang sudah berkembang, biasanya memiliki banyak tenaga pendidik yang biasa disebut ustadz/ustadzah. Umumnya, para asatidz dan ustadzat ini juga bermukim di dalam kompleks pondok. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kiai, para asatidz dan ustadzat untuk mengawasi, mengontrol, dan membimbing para santri.

5) Pengajian atau Pengajaran Kitab Klasik/*Turots*

⁴² M. Quraish Shihab dalam Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial”, *Tasamuh*, Vol. 17, No. 1 (Desember 2019), 252-253.

Salah satu karakteristik pesantren adalah adanya pembelajaran dan pengkajian kitab-kitab kuning klasik atau *turots* karya para ‘ulama salaf. Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab klasik berbahasa Arab dalam literatur Islam yang ditulis oleh para ‘ulama dan berisi tentang beragam keilmuan, seperti Al-Quran, *hadits*, *fiqh*, *aqidah*, akhlak, bahasa, dan sebagainya. Kajian kitab kuning biasanya dilaksanakan secara intensif oleh guru atau kiai bersama para santrinya, baik secara *sorogan* maupun *bandongan*. Kajian ini berlangsung setiap hari, umumnya pada pagi hari setelah salat subuh dan/atau pada malam hari setelah salat magrib atau salat isya tergantung pada kebijakan pesantren.

Kajian kitab kuning sangat penting dalam kehidupan pesantren, karena ilmu-ilmu yang dikaji berperan dalam memperkuat keilmuan dan kepribadian santri. Dengan adanya kajian kitab kuning, santri dapat belajar memahami literatur Islam. Santri juga dapat belajar tentang berbagai pandangan dan pendapat dalam ajaran Islam, sehingga dapat mengembangkan pemikiran yang luas dan terbuka. Selain itu, kajian kitab kuning berfungsi sebagai media untuk mewariskan tradisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi, sehingga dapat terus dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Ahmad Qadri A. Azizy mengklasifikasikan pesantren menjadi lima jenis.⁴³ *Pertama*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan mengimplementasikan kurikulum nasional, baik Kemdikbud maupun Kemenag. Pendidikan formal ini dapat berupa sekolah, madrasah, ataupun perguruan tinggi/*Ma'had Aly*. Pesantren yang termasuk pada jenis pertama ini misalnya; Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pondok Pesantren Syafi'iyah Jakarta, dan Pesantren Futuhiyyah Demak. *Kedua*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah, namun tidak menggunakan kurikulum nasional. Pesantren yang termasuk pada jenis ini misalnya; Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Maslakul Huda (Matholi'ul Falah) Kajen Pati, dan Darul Rahman Jakarta. *Ketiga*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan berupa *Madrasah Diniyyah* yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja. Pesantren yang termasuk pada jenis ketiga ini misalnya; Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Salafiyah Langitan Tuban, dan Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang. *Keempat*, pesantren yang hanya berfungsi sebagai tempat pengajian dan tidak menyelenggarakan pendidikan berupa madrasah. *Kelima*, pesantren yang dikhususkan untuk pelajar umum atau mahasiswa. Pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan asrama.

⁴³ Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren*, 52.

Berdasarkan pendekatan pendidikan dan kurikulumnya, pesantren dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Pondok Pesantren *Salafiyah*

Kata "*salaf*" menunjukkan makna terdahulu atau pendahulu. Pondok pesantren *salafiyah* merupakan pesantren yang menerapkan gaya pendidikan klasik, sebagaimana pada awal perkembangan pondok pesantren di Indonesia.⁴⁴ Model pendidikan yang diterapkan yaitu dengan berfokus pada pengajian kitab klasik yang sering disebut sebagai kitab kuning atau *turots*. Kitab-kitab kuning ini adalah kitab berbahasa Arab yang merupakan karya para 'ulama salaf.

Pada pesantren *salafiyah*, penjenjangan atau pembagian kelas diatur berdasarkan tingkatan kitab yang dipelajari. Berbeda dengan sekolah atau madrasah yang penjenjangannya berdasarkan usia. Contoh pesantren yang menerapkan penjenjangan berdasarkan kitab adalah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pesantren ini menyelenggarakan *Madrasah Diniyyah* yang hanya mengkaji ilmu-ilmu keagamaan dari kitab-kitab klasik yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, pada umumnya pesantren *salafiyah* mengizinkan santrinya untuk mengenyam pendidikan di sekolah atau madrasah, baik institusi pendidikan tersebut masih berada di

⁴⁴ Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum", 218.

bawah naungan pesantren ataupun di luar pesantren. Adapun kelas *Diniyyah* dilaksanakan di luar jam sekolah.

2) Pondok Pesantren *Khalafiyah/Ashriyah* atau Modern

Kata “*khalaf*” menunjukkan arti pengganti, belakang, atau kemudian. Adapun kata “*ashriy*” menunjukkan makna modern atau baru. Pondok pesantren modern atau *khalafiyah* merupakan pondok pesantren yang menerapkan pendekatan modern dalam pendidikan atau pembelajarannya. Pondok modern merupakan sebutan lain dari pondok pesantren modern. Salah satu ciri khas pondok modern adalah memiliki lembaga pendidikan formal baik berbentuk madrasah atau sekolah.⁴⁵ Meskipun demikian, umumnya pondok modern juga tetap mengadakan pengajian kitab kuning di luar jam pendidikan formal yang ada. Pada beberapa pondok modern bahkan menjadikan kajian kitab kuning sebagai mata pelajaran pada proses pembelajaran dalam jam pendidikan formal.

3) Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi atau Komprehensif

Pondok pesantren campuran merupakan pondok pesantren yang menggabungkan unsur-unsur dari kedua jenis pesantren sebelumnya, yaitu pesantren *salafiyah* dan pesantren *khalafiyah*. Artinya, pondok pesantren campuran ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama klasik seperti pondok pesantren salafiyah, tetapi juga

⁴⁵ Saifuddin, “Eksistensi Kurikulum”, 218-219.

memasukkan ilmu pengetahuan umum seperti yang diajarkan di pondok pesantren modern.

d. Tujuan, Fungsi, dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren memegang peranan penting di dunia pendidikan, khususnya bagi umat Islam. Pesantren memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai institusi pendidikan agama yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu agama. Kedua, sebagai lembaga pengaderan yang berperan untuk mempersiapkan generasi-generasi emas yang diharapkan umat dan bangsa.⁴⁶

Dalam perkembangannya, pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu;

1) Sebagai sarana pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan fungsi utama didirikannya pesantren, yaitu tempat di mana para santri menimba ilmu, khususnya ilmu-ilmu keagamaan.

2) Sebagai sarana dakwah

Fungsi kedua yaitu sarana dakwah, yaitu pesantren berfungsi menyiarkan dan menyebarkan agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengajian kitab-kitab kuning dan juga majelis ta'lim, baik yang diselenggarakan untuk para santri saja atau untuk umum. Selain itu, pesantren juga berperan dalam menyiapkan para santri

⁴⁶ Ali dkk., "Desain Pendidikan Islam", 24.

untuk menyiarkan ajaran Islam di kampung halamannya masing-masing.

3) Sebagai pusat pengembangan masyarakat

Salah satu fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, pembangunan karakter, pemberdayaan ekonomi, dan sebagainya. Pengembangan masyarakat di bidang pendidikan dan karakter misalnya adanya kajian-kajian keislaman yang bisa dihadiri oleh masyarakat. Sedangkan pemberdayaan ekonomi misalnya dengan adanya pesantren maka dapat membantu menyejahterakan masyarakat melalui UMKM masyarakat.

Pesantren memainkan peran penting dalam pembangunan serta pengembangan masyarakat dan bangsa. Hal ini dikarenakan pesantren juga memiliki berbagai fungsi lain di samping sebagai wadah pendidikan. Beberapa fungsi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan kecakapan dakwah kemampuan sosial santri untuk berinteraksi dengan masyarakat setelah pulang atau lulus dari pesantren. Pesantren juga berperan dalam pengembangan kemampuan pengelolaan lingkungan sosial di masyarakat.

⁴⁷ Ali dkk., "Desain Pendidikan Islam", 20.

- 2) Pesantren sebagai pusat informasi keagamaan, yaitu tempat di mana masyarakat dapat memperoleh wawasan dan keilmuan yang berkaitan dengan agama Islam.
- 3) Pesantren sebagai wadah musyawarah para tokoh, di mana masyarakat beserta tokoh agama dan kiai dapat membahas dan memecahkan berbagai persoalan agama, sosial, dan budaya.
- 4) Pesantren sebagai pusat keilmuan, yaitu tempat di mana masyarakat dapat mempelajari berbagai keilmuan tentang agama Islam.

e. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pesantren umumnya didasarkan pada berbagai disiplin ilmu yang dipelajari di pesantren tersebut. Ilmu-ilmu yang dikaji di pesantren sangat beragam, baik ilmu syariat maupun ilmu non-syariat. Ilmu syariat mencakup beberapa bidang berikut; *fiqh*, *uṣūl fiqh*, Al-Quran dan tafsir, *hadīths*, tauhid (*‘aqāid* atau *uṣūl al-dīn*), akhlak/etika (tasawuf) dan lain-lain. Adapun ilmu non-syariat mencakup beberapa bidang berikut; *nahwu* (sintaksis), *ṣarf* (morfologi), *balāghah*, dan lain-lain.⁴⁸ Selanjutnya, yang dijadikan acuan dalam bahan ajarnya adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan disiplin ilmu tersebut. Misalnya, pada ilmu *fiqh* yang dipelajari adalah kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* (Juz 1-4), *Safīnat al-Najā*, *Sullam al-Taufīq*, *Taqrīb* dan syarahnya; *Fath al-Qarīb al-Mujīb*, lalu *Fath al-Mu’īn* dan sebagainya. Kedua kitab tersebut membahas mengenai hukum-hukum *fiqh*. Pada tingkat lanjut, beberapa

⁴⁸ Fitri dan Ondeng, “Pesantren di Indonesia”, 51.

pesantren juga mengajarkan perbandingan mazhab (*muqāranāt al-madzāhib*) yang dipelajari dengan kitab *Rahmat al-Ummah fī Ikhtilāf al-Aimmah*. Pada ilmu Al-Quran, kitab yang dipelajari misalnya '*Ulūm al-Qur'ān*'. Pada ilmu *hadīts*, kitab yang dipelajari misalnya *Mustalah al-Hadīts*, *al-Arba'in al-Nawawi*, dan kitab-kitab *master piece* di bidang hadis yaitu *Kutub al-Sittah* (enam kitab hadis)⁴⁹, dan kitab-kitab hadis lainnya. Kitab yang dipelajari pada ilmu '*aqāid* atau *uṣūl al-dīn* adalah '*Aqīdat al-Awām*, *Jawāhir al-Kalāmiyah*, *Kifāyat al-Awām*, dan sebagainya yang membahas mengenai tauhid, akidah, dan dasar-dasar keimanan. Pada ilmu akhlak atau tasawuf, kitab yang dipelajari adalah *Ta'lim al-Muta'allim*, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, *Bidāyat al-Hidāyah*, dan lain-lain. Kitab yang dipelajari pada disiplin ilmu *nahwu* antara lain *al-Ājurūmiyyah*, *al-'Imriṭi*, *Alfiyah Ibn Mālik*, dan sebagainya. Pada ilmu *ṣarf*, kitab yang dipelajari yaitu *Nazm al-Maqṣud*, *al-Amtsilah al-Taṣrifīyyah*, *Qawāid al-I'lāl*, dan sebagainya.

Adapun sekolah atau madrasah yang dinaungi pesantren umumnya menerapkan kurikulum Kemdikbud (Kurikulum Merdeka) ataupun Kemenag (KMA) sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Namun, yang menjadi pembeda yaitu sekolah atau madrasah yang dinaungi pesantren biasanya memiliki kurikulum khusus

⁴⁹ Kitab-kitab tersebut yaitu: Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.

yang disebut sebagai kurikulum pesantren. Tujuan dari kurikulum tersebut adalah untuk menunjang pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan dan kepesantrenan. Kurikulum tersebut memuat beberapa mata pelajaran yang tidak akan ditemui di sekolah-sekolah umum seperti; *Nahwu, Ṣarf, Uṣūl Fiqh*, tafsir, *hadīts*, *‘aqāid* atau *uṣūl al-dīn*, dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut berisi kajian kitab-kitab yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

Selain itu, beberapa pondok pesantren juga mengembangkan dan menerapkan kurikulumnya sendiri. Sebagai contoh, Pondok Modern Darussalam Gontor yang menerapkan kurikulum KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah*). *Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah* merupakan istilah bahasa Arab yang artinya sekolah atau kuliah pendidikan guru. Dengan kata lain, kurikulum ini mencetak kader-kader pendidik yang berkualitas di masa depan. Adapun implementasinya, kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, kurikulum sekolah dilaksanakan dengan adanya proses pembelajaran di kelas dan kurikulum pesantren dilaksanakan dengan proses pendidikannya yang dilaksanakan 24 jam.⁵⁰ Jadi, para santri melaksanakan pembelajaran di kelas, dan dalam waktu yang sama mereka tinggal di asrama sehingga tetap mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren.

⁵⁰ Muhajir dan Abdul Mufid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri", *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2018), 7.

f. Sistem dan Metode Pembelajaran Pesantren

Sistem pembelajaran pesantren terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Sistem Klasikal

Sistem pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas. Pesantren yang memiliki lembaga pendidikan berupa madrasah atau sekolah, baik formal maupun non-formal biasanya menggunakan sistem ini. Pesantren penyelenggara pendidikan non-formal yang menerapkan sistem klasikal umumnya memiliki kurikulum dan penjurangan pada pembelajarannya. Pada kelas tingkat dasar mempelajari kitab-kitab dasar, lalu pada tingkat selanjutnya mempelajari kitab-kitab yang lebih sulit daripada sebelumnya, begitu seterusnya. Adapun pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal menerapkan sistem klasikal pada proses pembelajarannya sebagaimana pada sekolah-sekolah atau madrasah pada umumnya.

2) Sistem Non-Klasikal

Pembelajaran non-klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di ruangan terbuka atau di alam bebas. Dengan kata lain, pembelajaran ini dilaksanakan di luar kelas. Kebanyakan metode pembelajaran pesantren menerapkan sistem non-klasikal ini. Metode-metode tersebut di antaranya yaitu; metode *sorogan*, metode *bandongan* atau *wetonan*, metode

musyawarah/mudzakarah/bahtsul masail, dan metode-metode lainnya.

Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan di pesantren antara lain yaitu:

1) Metode *Sorogan*

Metode sorogan merupakan metode di mana santri membaca kitab satu persatu di hadapan ustadz atau kiai, kemudian dan menerjemahkan dan menjelaskan isinya.⁵¹ Dengan kata lain, *sorogan* berarti santri membaca kitab dan pengajar/ustadz atau kiai menyimak dan mengoreksinya.

2) Metode *Bandongan* atau *Wetonan*

Metode bandongan merupakan metode pembelajaran di mana kiai membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab yang sedang dikaji, sedangkan para santri menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz atau kiai.⁵² Singkatnya, *bandongan* berarti para santri menyimak kitab yang dibacakan dan dijelaskan oleh pengajar/ustadz atau kiai.

3) Metode *Musyawahar* atau *Mudzakarah* atau *Bahtsul Masail*

Musyawahar, *Mudzakarah*, atau *Bahtsul Masail* merupakan pertemuan atau majelis ilmiah yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan agama maupun sosial, baik

⁵¹ Wahyu Utomo dalam Ibnu, "Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran", *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, Vol. 8, No. 2 (September 2016), 214.

⁵² Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2002), 65.

permasalahan tersebut bersifat baru (kontemporer) atau lama.⁵³ Majelis ini umumnya dilaksanakan oleh para santri dan didampingi oleh seorang atau beberapa asatidz dan/atau kiai. Dalam majelis tersebut, para santri mendiskusikan satu topik permasalahan dengan menghadirkan referensi-referensi dari Al-Quran, hadis, dan kitab-kitab *turots* yang mendukung topik bahasan. Jadi, santri tidak menyampaikan argumennya hanya berdasarkan asumsinya saja, melainkan berdasarkan sumber yang jelas.

4) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu karakteristik pendidikan pesantren. Metode ini umumnya digunakan pada pelajaran atau pengajian kitab yang berisi *nadzam* (syair) atau *qaidah* (kaidah), baik *qaidah* dalam ilmu *uṣul fiqh*, *nahwu*, ataupun ilmu lainnya. Selain itu juga diterapkan pada saat mengkaji ayat Al-Quran ataupun *hadits*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Ismail Baharuddin, "PESANTREN DAN BAHASA ARAB", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2014), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang diaplikasikan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial serta permasalahan manusia. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan biasanya analisis yang digunakan adalah pendekatan induktif.⁵⁴ Pada penelitian kualitatif peneliti berusaha mendalami fenomena dalam konteks alaminya, yang mana peneliti tidak mencoba memalsukan fenomena yang diamati.⁵⁵ Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). *Field research* adalah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan, masyarakat, adat, kebudayaan, dan lainnya yang dilaksanakan di lapangan penelitian atau suatu tempat.⁵⁶

Metode kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan perhitungan. Dalam jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif ini peneliti mengumpulkan data mengenai topik yang diteliti dengan cara turun ke lapangan secara langsung, baik melalui dokumen-dokumen di lapangan, pernyataan dari orang-orang baik

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 33-34.

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

⁵⁶ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 32.

tertulis maupun tidak tertulis, hasil wawancara, maupun pengamatan secara langsung terhadap perilaku orang. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan ini yaitu untuk memberikan representasi yang komprehensif, gamblang, dan akurat tentang peristiwa di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk yang beralamat di jalan raya Sukomoro-Pace Km 1, Lingkungan Jatirejo, Desa Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau hal-hal yang harus ditelaah dan diolah sehingga memunculkan informasi atau keterangan faktual.⁵⁷ Data dapat berupa kata, angka, atau dokumen. Lofland dan Lofland menyatakan, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁸ Dari pernyataan ini, maka jenis data terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah kata-kata (wawancara) dan tindakan (observasi), sumber data tertulis (dokumen), dan gambar/foto.

⁵⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 5.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dimulai dengan melakukan pengamatan atas beragam fenomena dalam berbagai situasi untuk kemudian dilakukan pendataan secara terstruktur, logis, objektif, dan masuk akal. Manfaat observasi adalah terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan melihat situasi di sana dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah yang sedang diteliti.⁵⁹ Observasi artinya melakukan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Observasi digunakan untuk menyelidiki tingkah laku nonverbal, yaitu dengan mengamati objek observasi dengan menggunakan indra penglihatan yang didukung dengan indra lainnya. Fokus dari observasi dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 5-30 Maret 2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan responden/narasumber (*interviewee*) yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab atau dialog lisan.⁶⁰ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber atau responden terkait masalah atau topik yang menjadi pokok penelitian. Dalam penelitian

⁵⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 46.

⁶⁰ Widoyoko, *Teknik Penyusunan*, 40.

ini, responden yang akan diwawancarai adalah Direktur Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk, beberapa Asatidz asrama, dan juga sejumlah pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk (OPPM), dan juga beberapa santri.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki/menganalisis konten dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Metode ini dilaksanakan dengan menganalisis atau mengeksplorasi bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan sejenisnya.⁶¹ Dokumen yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini meliputi; kurikulum pondok, program kerja asrama, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) asrama, program kerja pengurus, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pengurus, dll.

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya merujuk pada informasi yang terekam dalam bentuk dokumen sebagai catatan visual dan audio dari kejadian atau aktivitas. Dokumentasi dapat berupa foto, gambar, surat, arsip, ataupun dokumen lain yang masih terkait dengan topik penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan menghimpun data berupa dokumen, foto, dan catatan lapangan dengan menggunakan teknik ini.

⁶¹ Widoyoko, *Teknik Penyusunan*, 49-50.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan, “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁶²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemadatan data atau penyaringan data. Dalam konteks yang sama, kondensasi data merupakan proses untuk memilih, memusatkan perhatian, melakukan abstraksi, dan mengubah data mentah dari lapangan yang berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan transkrip lainnya.⁶³ Pada proses ini peneliti mengondensasi data dengan mengklasifikasikan data, meringkas data yang ada pada topik penelitian, kemudian data yang tidak dibutuhkan disisihkan guna mempermudah proses pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan.⁶⁴ Penyajian data kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, diagram alur (*flowchart*), grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Pada penelitian ini, data yang disajikan adalah mengenai kegiatan

⁶² Bogdan dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.

⁶³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 78.

⁶⁴ Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 83.

keagamaan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk yang menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya yaitu kondensasi data dan penyajian data secara sistematis. Kesimpulan diambil dari data yang telah tersusun untuk kemudian diverifikasi bersama beberapa narasumber di lapangan dan juga dosen pembimbing.

Dari penelitian yang telah selesai tersebut akhirnya akan menghasilkan data yang valid dan akurat sehingga dapat memperkuat ataupun menambah wawasan mengenai kegiatan keagamaan pesantren yang memiliki peran dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Istilah perpanjangan keikutsertaan mengacu pada saat seorang peneliti berada di lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan telah terkumpul.⁶⁵ Ketika peneliti lebih lama melakukan penelitian di lapangan, artinya peneliti telah mencegah adanya kesalahan data yang dihimpun. Hal ini dikarenakan peneliti dapat memeriksa ulang validitas data yang telah didapatkan dengan lebih teliti karena waktu yang dimiliki peneliti di

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

lapangan lebih panjang. Selain itu dengan memperpanjang waktu di lapangan, peneliti juga dapat memperoleh data yang lebih banyak.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian berarti peneliti mencari klarifikasi data secara terus-menerus menggunakan teknik analisis yang konstan atau tentatif.⁶⁶ Apabila peneliti melakukan observasi secara tekun, maka peneliti akan mendapatkan data secara lebih teliti dan rinci, peneliti juga dapat mengetahui apakah sifat data tersebut bersifat sementara (dapat berubah) atau tetap (tidak dapat berubah).

3. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara yang dilakukan untuk memeriksa kejujuran, kebenaran, dan kemampuan peneliti dalam merekam dan menyimpan data yang diperoleh di lapangan.⁶⁷ Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa keakuratan data dengan menggunakan sumber lain yang berbeda, sehingga memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶⁸ Hal ini dilakukan untuk meminimalkan bias dan memastikan kredibilitas hasil penelitian. Teknik ini dilaksanakan dengan melihat suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang dan/atau mencocokkan hasil wawancara dari beberapa narasumber sehingga hasil yang didapat menjadi lebih valid.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

⁶⁷ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 262.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Rancangan

Pada tahap rancangan, peneliti mencari topik permasalahan untuk diteliti sekaligus menjadi judul penelitian. Pada tahap ini peneliti menemukan sebuah topik yang ada di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk yang mana masih menerapkan kurikulum K-13 atau Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Belajar. Selain itu juga menerapkan kurikulum Kemenag (KMA) dan kurikulum pesantren *salafiyah* dan kurikulum *Kulliyat al-Mu'allimiyyah al-Islamiyyah* (KMI). Meski demikian, dalam praktiknya ternyata Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mana menjadi tujuan pendidikan nasional dan merupakan “roh” atau bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Karena secara substantif telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk yang berperan dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

2. Tahap Persiapan

Setelah menemukan topik permasalahan yang akan diteliti, maka judul yang telah disusun diajukan kepada kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang disetujui oleh kepala Prodi Pendidikan Agama Islam beserta sekretarisnya sebelum melaksanakan penelitian di lapangan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menghimpun data-data yang relevan terkait topik penelitian dari beragam sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi di lapangan dan melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak agar data yang didapatkan lebih valid. Data yang didapatkan selama penelitian selanjutnya diolah untuk dijadikan sebuah laporan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap penyampaian hasil penelitian setelah melalui tahap-tahap di atas. Laporan harus disampaikan dengan benar dan menarik agar dapat dipahami oleh pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk didirikan sebagai hasil aspirasi beberapa tokoh di Nganjuk yang mengharapkan adanya lembaga pendidikan sekaligus pesantren di daerah mereka. Tokoh tersebut yaitu KH. Zainuddin dan KH. Masruchin Wibowo. Kemudian diadakan kunjungan ke berbagai pondok *salafiyah* dan modern dengan tujuan merealisasikan harapan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan yang matang, akhirnya diputuskan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo yang akan menjadi model lembaga pendidikan. Pondok tersebut dipilih karena menerapkan sistem asrama bagi para siswa yang belajar di madrasah dan dianggap sebagai santri mukim. Meskipun secara struktural bukan cabang dari Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo, Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dianggap anak dari Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo, karena sejarah berdirinya bermula dari sana,

Setelah terjadi komunikasi antara pihak dari Nganjuk dan dari Al-Islam Ponorogo, akhirnya tercapai kesepakatan kerja sama antara yayasan Al-Islam Ponorogo dengan para pendiri lembaga Al-Islam Nganjuk untuk mendirikan sebuah lembaga organisasi yang bernama yayasan pendidikan dan sosial keagamaan Al-Islam Nganjuk. Lembaga ini didirikan oleh

beberapa tokoh berikut: a) KH. Nur Iskandar dari Ponorogo, b) KH. Zainal Arifin, Lc dari Ponorogo, c) KH. Zainuddin dari Nganjuk, d) KH. Masruchin Wibawa dari Nganjuk, e) H. Masykuri Ilyas dari Ponorogo, dan f) Ust. Irhamni Dahlan, BA dari Ponorogo. Adapun struktur kepengurusan pendirian lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : KH. Masruchin Wibawa
 - b. Wakil Ketua : KH. Zainuddin
 - c. Sekretaris : 1) Zaini Rosyid
: 2) Sumadi
 - d. Bendahara : Imam Mashadi
 - e. Penasihat : 1) H. Jamal
: 2) Ngalim Suyuti
2. Identitas Pesantren
 - a. Nama Pesantren : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
 - b. Nomor Statistik : 510035180109
 - c. Alamat Pesantren : Jalan raya Sukomoro-Pace Km 1, Lingkungan Jatirejo, Desa Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

3. Dasar Pemikiran Pesantren

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk merupakan lembaga pendidikan Islam beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Berdiri sejak tahun 1992 dalam rangka mencerdaskan bangsa dan memberi bekal keagamaan sesuai dengan fungsi dasar, nilai, dan karakteristik pondok pesantren yang profesional.

4. Visi dan Misi Pesantren

VISI

“Terwujudnya yayasan yang berhaluan Ahlus sunnah Waljamaah, amanah, dan maju dalam upaya membangun masyarakat yang beriman, berilmu, bertakwa, dan memberi maslahat bagi umat.”

MISI

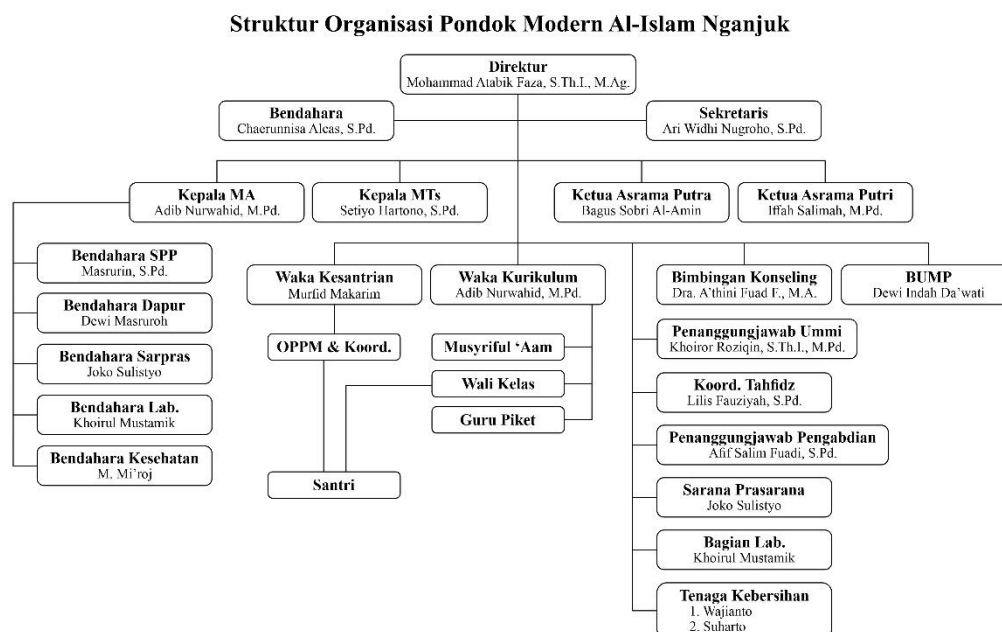
- a. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan potensi masyarakat sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kebudayaan.
- b. Membina masyarakat berdasarkan keimanan dan ketakwaan melalui pembinaan akhlak dan budi pekerti.
- c. Membangun sikap gotong royong, berbagi, dan belajar sepanjang hayat.
- d. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan.
- e. Meningkatkan pelayanan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan bagi masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Struktur Organisasi Pesantren

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk



6. Statistik Jumlah Santri

Berikut merupakan data jumlah santri Pondok Modern Al-Islam.

Tabel 4.1

Jumlah Santri Putra & Putri Pondok Modern Al-Islam

No.	Kelas	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri	Jumlah
1.	Kelas 1 (VII)	37	22	59
2.	Kelas 2 (VIII)	37	21	58
3.	Kelas 3 (IX)	43	26	69
4.	Kelas 4 IPA (X IPA)	15	15	30
5.	Kelas 4 IPS (X IPS)	14	17	31
6.	Kelas 5 IPA (XI IPA)	8	8	16
7.	Kelas 5 IPS (XI IPS)	11	8	19
8.	Kelas 6 IPA (XII IPA)	7	10	17
9.	Kelas 6 IPS (XII IPS)	18	8	26
10.	Kelas Intensif	-	4	4
	Jumlah	190	139	329

7. Kondisi Lingkungan Pesantren

a. Letak Geografis

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk terletak di jalan raya Sukomoro-Pace Km 1, Lingkungan Jatirejo, Desa Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Pesantren berada di pedesaan namun tidak jauh dari kota. Lokasinya yang tidak jauh dari jalan raya menjadikannya strategis dan sangat mudah dijangkau.

Letak asrama putra terpisah dengan asrama putri dan dibatasi jalan desa. Asrama putra berada tepat di barat jalan desa, sedangkan asrama putri berada di timur jalan, kurang lebih 20 meter dari jalan desa. Adapun seluruh gedung madrasah berada di asrama putra, baik MI, MTs, maupun MA.

b. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk terletak di wilayah yang masyarakatnya memiliki kekeluargaan dan erat, religiusitas yang tinggi, namun tetap nasionalis, serta tetap menjunjung tinggi tradisi yang ada. Religiusitas ini tampak dari tersebarnya musala dan masjid di desa Kapas, serta kegiatan-kegiatan seperti *yasinan* dan *tahlilan* juga berjalan secara rutin. Kemudian sikap menjunjung tinggi tradisi misalnya ketika event bersih desa atau *nyadran*, masyarakat melaksanakan tiga acara yaitu; pengajian, festival budaya lokal “Jaranan”, dan juga orkes.⁶⁹

⁶⁹ M. Atabik Faza, Direktur Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, wawancara pribadi, Nganjuk, 29 Maret 2023.

Adapun sikap kekeluargaan yang erat ditunjukkan dengan keramahan masyarakat terhadap anggota pesantren, khususnya para asatidz yang sering berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, masjid pesantren juga terbuka untuk umum, sehingga banyak warga yang ikut berjamaah di pesantren. Banyak pula warga yang mempercayakan anaknya untuk dipondokkan di Pondok Modern Al-Islam.

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Pondok Modern Al-Islam terletak di desa Kapas yang persawahannya terbentang luas, maka mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Adapun sisanya bekerja sebagai pedagang atau pegawai. Masyarakat yang bekerja sebagai petani biasanya juga menjadi peternak sekaligus, artinya mereka juga memelihara binatang ternak seperti ayam, kambing, atau sapi. Ada pula warga yang memiliki *home industry* pembuatan tahu.⁷⁰ Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang umumnya memiliki toko ataupun warung.

8. Sistem Pendidikan Pesantren

Yayasan Al-Islam Nganjuk menaungi beberapa unit pendidikan, yaitu; 1) Pondok Modern Al-Islam, 2) Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Al-Islam, 3) Madrasah Tsanawiyah Al-Islam, dan 4) Madrasah Aliyah Al-Islam. Dari unit-unit pendidikan tersebut, yang merupakan lembaga pendidikan formal yaitu MI Bilingual Al-Islam, MTs Al-Islam, dan MA Al-Islam. Sistem pembelajaran MI Bilingual Al-Islam yaitu *full day school*.

⁷⁰ Faza, wawancara pribadi.

Sedangkan sistem pendidikan MTs Al-Islam dan MA Al-Islam yaitu pendidikan 24 jam, meliputi pendidikan formal di madrasah dan pendidikan non formal di asrama. Artinya, santri MTs dan MA diwajibkan untuk berdomisili atau mukim di pondok atau asrama.

Lulusan SD/MI yang melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Al-Islam menempuh pendidikan selama 6 tahun, yaitu 3 tahun di jenjang MTs dan 3 tahun di jenjang MA. Sedangkan lulusan SMP/MTs menempuh pendidikan selama 4 tahun, yaitu 1 tahun kelas intensif⁷¹ dan 3 tahun di jenjang MA.

Selain pendidikan formal, terdapat pembelajaran lain seperti pengajian kitab dan sorogan Al-Quran. Pengajian kitab dilaksanakan setelah salat isya', sedangkan sorogan Al-Quran dilaksanakan setelah salat subuh. Banyak pula kitab yang dikaji ketika pembelajaran di sekolah.

9. Sarana dan Prasarana

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung berbagai macam kegiatan dan proses pembelajaran para santri. Berikut perincian bangunan dan ruangan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

⁷¹ Kelas intensif adalah kelas persiapan sebelum menginjak jenjang MA. Mata pelajaran di kelas intensif hanya terbatas pada mata pelajaran yang ada pada kurikulum internal atau kurikulum pondok. Tujuan adanya kelas intensif ini yaitu mengejar ketertinggalan mata pelajaran kurikulum internal yang diajarkan pada jenjang MTs.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Islam

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan gedung asrama putra & madrasah	7 unit	Baik
2.	Bangunan gedung asrama putri	5 unit	Baik
3.	Masjid	1 buah	Baik
4.	Musala	1 buah	Baik
5.	Kamar santri putra	7 buah	Baik
6.	Kamar santri putri	8 buah	Baik
7.	Kamar ustadz	2 buah	Baik
8.	Kamar ustadzah	2 buah	Baik
9.	Ruang kelas	20 buah	Baik
10.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
11.	Ruang guru	2 buah	Baik
12.	Ruang tata usaha	2 buah	Baik
13.	Ruang administrasi	1 buah	Baik
14.	Perpustakaan	1 buah	Baik
15.	Lapangan olahraga	2 buah	Baik
16.	Laboratorium IPA	1 buah	Baik
17.	Laboratorium komputer/bahasa	1 buah	Baik
18.	Ruang BK	1 buah	Baik
19.	Ruang kesehatan atau Poskestren	1 buah	Baik
20.	Kantor OPPM	1 buah	Baik
21.	Koperasi	2 buah	Baik
22.	Ruang Fotocopy & ATK	1 buah	Baik
23.	Kantin	2 buah	Baik
24.	Dapur	1 buah	Baik
25.	Gudang	1 buah	Baik
26.	Pos penerimaan tamu asrama putra	1 buah	Baik
27.	Pos penerimaan tamu asrama putri	1 buah	Baik
28.	Kamar mandi/toilet sekolah	11 buah	Baik
29.	Kamar mandi/toilet asrama putra	33 buah	Baik
30.	Kamar mandi/toilet asrama putri	26 buah	Baik

10. Ekstrakurikuler Pesantren

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler, baik bersifat wajib maupun opsional.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok

1) Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib pondok yaitu ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh santri. Ekstrakurikuler ini meliputi Pramuka, Muhadloroh, dan latihan *Tilawatul Quran*.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana. Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kecakapan yang dimiliki siswa sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁷² Pramuka adalah kegiatan yang melatih kedisiplinan, ketangkasan, kekompakan dalam tim, kepemimpinan, dan sebagainya.

Muhadloroh secara bahasa artinya kuliah. Muhadloroh merupakan kegiatan yang bertujuan melatih mental, keberanian, dan kemampuan santri untuk tampil di depan publik. Dengan kata lain, kegiatan ini bertujuan menyiapkan santri untuk mampu tampil dan berbicara di depan masyarakat setelah lulus dari pesantren nantinya.

Selain itu, muhadloroh juga bertujuan untuk menggali potensi dan bakat santri di bidang non akademik. Muhadloroh terdiri dari; MC (*Master of Ceremony*), pidato, *tilawatul Quran* dan terjemahnya, khutbah Jumat, *story telling*, dan puisi. Adapun *Tilawatul Quran* adalah seni membaca Al-Quran dengan irama, nada, dan lagu

⁷² Muhammad Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1 (2021), 74.

tertentu sehingga menjadikan bacaan Al-Quran tersebut menjadi indah.

Ekstrakurikuler pramuka berada di bawah tanggung jawab koordinator pramuka, sedangkan muhadloroh dan latihan *tilawatul quran* berada di bawah tanggung jawab OPPM.

2) Ekstrakurikuler Opsional

Ekstrakurikuler opsional pondok artinya santri bebas memilih salah satu dari berbagai ekstrakurikuler yang ada, namun santri wajib memilih salah satu dan tidak boleh tidak mengikuti sama sekali. Ekstrakurikuler opsional ini meliputi; karate, menjahit, memasak/tata boga, desain grafis, dan elektro.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler OPPM⁷³

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di bawah tanggung jawab OPPM bersifat opsional, artinya tidak semua santri harus mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh OPPM. Ekstrakurikuler OPPM ini cenderung berbentuk seperti komunitas. OPPM juga menyeleksi para pendaftar dengan ujian atau tes sebelum resmi menjadi anggota komunitas yang ada. Beberapa ekstrakurikuler yang dinaungi OPPM antara lain sebagai berikut.

1) LG (*Language Generation*)

⁷³ OPPM merupakan kependekan dari Organisasi Pelajar Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. OPPM adalah pengurus di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Istilah OPPM sendiri diadopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

Language Generation atau biasa disebut LG adalah komunitas yang berfokus pada pengembangan bilingual, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2) Brahmaya

Brahmaya adalah komunitas yang bergerak di bidang jurnalistik, pers, sastra, dan kebahasaan Indonesia. Brahmaya menerbitkan buletin mingguan yang berisi berita seputar pesantren dan juga karya santri, baik berupa puisi, prosa, cerpen, ataupun cerbung. Buletin ini dinamai dengan “Jaros” yang merupakan singkatan dari “Jurnal sorogan santri”.

3) Poskestren Ibnu Sina

Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Ibnu Sina adalah komunitas santri yang berfokus pada bidang kesehatan. Dapat dikatakan bahwa komunitas poskestren Ibnu Sina merupakan tangan kanan tenaga kesehatan di pesantren. Dalam komunitas ini, para santri dibekali wawasan-wawasan mengenai kesehatan dan kebersihan. Poskestren Ibnu Sina memiliki program utama yaitu penanaman hidup sehat, bukan hanya untuk anggota melainkan kepada seluruh santri.⁷⁴ Anggota komunitas ini juga diberi tanggung jawab untuk memberi pelayanan dan merawat santri yang sakit.

4) Sanggar Kaligrafi Asrorul Bahri

⁷⁴ Murfid Makarim, Waka Kesiswaan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, wawancara pribadi, Nganjuk, 21 Maret 2023.

Sanggar Kaligrafi Asrorul Bahri adalah komunitas di mana para santri yang memiliki bakat dan minat di bidang seni kaligrafi berkumpul. Dalam komunitas ini, para santri belajar dan berlatih menulis dan melukis kaligrafi.

11. Kegiatan Pesantren

Pondok Modern Al-Islam memiliki berbagai kegiatan yang telah ditentukan. Kegiatan ini terbagi menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan per-semester, dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren juga memiliki kegiatan harian terjadwal. Berikut merupakan jadwal kegiatan harian santri putra.

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra

JAM	KEGIATAN
03.45-05.00	Bangun tidur, <i>qiyamul lail</i> , salat Subuh berjamaah
05.00-05.30	Sorogan Al-Quran
05.30-06.00	<i>Tasyji' al-Lughoh</i> (Penguatan bahasa Arab & Inggris)
06.00-06.15	Sarapan
06.15-06.40	Mandi
06.40-07.00	Salat Duha berjamaah
07.00-07.40	Mengaji dengan metode Ummi
07.40-09.45	KBM
09.45-10.15	Istirahat
10.15-12.15	KBM
12.15-13.15	Istirahat, makan siang, salat Zuhur berjamaah
13.15-14.45	KBM
14.45-15.00	Istirahat
15.00-15.30	Salat Asar berjamaah
15.30-15.45	<i>Tasyji' al-Lughoh</i> (Penguatan bahasa Arab & Inggris)
15.45-16.30	Kegiatan mingguan
16.30-17.00	Mandi

JAM	KEGIATAN
17.00-18.00	Ke masjid untuk membaca Al-Quran
18.00-18.20	Salat Magrib berjamaah
18.20-18.30	Membaca Al-Quran bersama-sama
18.30-19.00	Makan malam
19.00-19.30	Salat Isya' berjamaah
19.30-20.30	Pengajian kitab kuning
20.30-21.30	<i>Takror</i> (belajar)
21.30-22.30	Bebas
22.30-03.45	Istirahat/tidur malam

Adapun jadwal kegiatan harian santri putri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri

JAM	KEGIATAN
03.45-04.30	Bangun tidur, <i>qiyamul lail</i> , salat Subuh berjamaah
04.30-05.00	Sorogan Al-Quran
05.00-05.30	Mandi
05.30-06.00	<i>Tasyji' al-Lughoh</i> (Penguatan bahasa Arab & Inggris)
06.00-06.30	Sarapan
06.30-06.45	salat Duha berjamaah
06.45-07.00	Berangkat ke madrasah
07.00-07.40	Mengaji dengan metode Ummi
13.15-14.45	KBM
14.45-15.00	Istirahat
07.50-12.15	KBM
12.15-13.15	Istirahat, makan siang, salat Zuhur berjamaah
13.15-14.45	KBM
14.45-15.00	Pulang ke asrama
15.00-15.30	Salat Asar berjamaah
15.30-16.30	Kegiatan mingguan
16.30-17.00	Mandi
17.00-18.00	Ke masjid untuk membaca Al-Quran
18.00-18.20	Salat Magrib berjamaah
18.20-18.30	Kuliah tujuh menit atau mauidhoh dari ustadzah
18.30-19.00	Makan malam
19.00-19.30	Salat Isya' berjamaah
19.30-20.30	Pengajian kitab kuning
20.30-21.30	<i>Takror</i> (belajar)
21.30-22.00	Bebas
22.00-03.45	Istirahat/tidur malam

b. Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian, terdapat kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari dan jam tertentu. Berikut jadwal kegiatan mingguan santri putra dan putri.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Putra

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	06.30-07.00	Upacara apel
Senin	16.00-17.00	Ekstrakurikuler OPPM (opsional)
Selasa	16.30-17.30	Latihan tilawatil Quran untuk seluruh santri putra
Rabu	16.00-16.45	Olahraga, meliputi; futsal, voli, tenis meja.
Kamis	16.00-17.00	Persiapan Muhadloroh
Kamis	18.30-19.00	Membaca surat Al-Kahfi, surat pilihan, dan tahlil
Kamis	20.00-21.15	Muhadloroh
Jumat	05.00-05.20	Membaca tahlil bersama di makam KH. Zainal Arifin, Lc.
Jumat	14.00-16.00	Ekstrakurikuler opsional pondok
Sabtu	13.30-15.00	Pramuka
Sabtu	18.30-19.00	a. Minggu pertama membaca Maulid Barzanji & sholawat b. Minggu kedua membaca Ratib al-Haddad c. Minggu ketiga diulang kembali
Sabtu	20.00-21.00	Mudhoharoh
Ahad	07.00-08.00	Roan/bersih-bersih

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Putri

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	06.30-07.00	Upacara apel
Senin	16.00-17.00	Ekstrakurikuler OPPM (opsional)
Rabu	16.00-16.45	Olahraga; jalan santai, voli, kasti, skipping.
Kamis	16.00-17.00	Persiapan Muhadloroh
Kamis	18.30-19.00	a. Membaca surat Yasin b. Membaca tahlil c. Membaca Maulid Diba' dan Barzanji
Kamis	20.00-21.15	Muhadloroh
Jumat	14.00-16.00	Ekstrakurikuler opsional pondok

HARI	JAM	KEGIATAN
Sabtu	06.30-07.00	d. Listening e. Membaca tahlil bersama di makam KH. Zainal Arifin, Lc. (minggu ke-4 tiap bulan)
Sabtu	13.30-15.00	Pramuka
Sabtu	20.00-21.00	Mudhoharoh
Ahad	07.00-08.00	Roan/bersih-bersih
Ahad	17.00-18.00	Latihan tilawatil Quran untuk seluruh santri putri

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Istighotsah bersama seluruh santri (putra dan putri), dilaksanakan di masjid Ar-Rahmah pada hari Kamis malam setelah magrib.
- 2) Khataman Al-Quran untuk santri putra, dilaksanakan pada hari Ahad pertama (setelah salat subuh) tiap bulan.
- 3) Ziarah dan membaca tahlil di makam KH. Zainal Arifin, Lc. (pendiri yayasan Al-Islam Nganjuk) untuk santri putri, dilaksanakan pada hari Sabtu (pukul 06.30-07.30) keempat tiap bulan.

d. Kegiatan Per Semester

- 1) Upacara Apel Pembukaan & Penutupan

Upacara apel pembukaan adalah upacara apel pada awal semester yang menandai bermulanya seluruh rangkaian kegiatan dalam satu semester, baik KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), ekstrakurikuler, dan lain-lain. Sebaliknya, Upacara apel penutupan adalah upacara apel pada akhir semester menjelang Penilaian/Ujian Akhir Semester dan menjadi penutup seluruh kegiatan dalam satu semester.

- 2) Upacara Pembukaan & Penutupan Latihan Pramuka

Upacara pembukaan latihan pramuka adalah upacara yang menjadi pembuka kegiatan latihan kepramukaan dalam satu semester. Sedangkan upacara penutupan latihan pramuka adalah upacara penutup kegiatan latihan kepramukaan dalam satu semester.

3) Pembukaan & Penutupan Muhadloroh

Pembukaan muhadloroh merupakan pembuka kegiatan muhadloroh dalam satu semester. Sedangkan penutupan muhadloroh merupakan penutup kegiatan muhadloroh dalam satu semester. Pada acara pembukaan dan penutupan muhadloroh ini biasanya orator dan para peserta terbaik tampil.

4) Muhadloroh Akbar atau Battle Muhadloroh

Muhadloroh Akbar atau Battle Muhadloroh merupakan latihan muhadloroh gabungan antara santri putra dan santri putri.

5) Ujian Akhir Semester

Sebagaimana sekolah atau madrasah lainnya, ujian akhir semester dilaksanakan pada akhir semester. Perbedaannya yaitu ujian akhir semester di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dilaksanakan selama tiga minggu; satu minggu untuk ujian *syafahi* (ujian lisan), dan dua minggu untuk ujian *tahriri* (ujian tulis).

e. Kegiatan Tahunan

1) Upacara Apel Tahunan dan Pawai Taaruf

Upacara apel tahunan yang dilanjutkan dengan pawai taaruf adalah agenda tahunan yang dilaksanakan sebagai pembuka tahun ajaran baru dan menyambut santri baru.

2) Pekan Perkenalan

Pekan perkenalan adalah agenda yang dilaksanakan dalam rangka mengenalkan Pondok Modern Al-Islam kepada seluruh santri, khususnya santri baru. Pekan perkenalan berisi *Khutbatul Arsy* yang disampaikan oleh para petinggi pondok. Selain itu juga berisi pengenalan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pondok.

3) *Usbu' at-Tasabuq* (Pekan Perlombaan)

Usbu' at-Tasabuq merupakan agenda tahunan Pondok Modern Al-Islam di mana perwakilan tiap kelas berkompetisi dalam berbagai perlombaan yang diadakan selama kurang lebih sepekan. Adapun cabang-cabang perlombaannya antara lain sebagai berikut.

a) Pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, Jawa)

Lomba pidato merupakan lomba orasi dengan tema yang telah ditentukan, serta pidato yang disampaikan adalah pidato berbahasa Arab, Inggris, dan Jawa.

b) Puisi 3 bahasa (Arab, Inggris, Jawa)

Lomba membaca puisi dilaksanakan sebagaimana umumnya, namun menggunakan tiga bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Jawa.

c) *Story Telling* 2 bahasa (Arab & Inggris)

Story Telling atau *Taqdimul Qisshah* merupakan lomba bercerita menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Peserta biasanya juga membawa berbagai alat peraga untuk mempermudah audiens memahami ceritanya.

d) Debat 2 bahasa (Arab & Inggris)

Lomba debat dilaksanakan sebagaimana umumnya, namun menggunakan dua bahasa yaitu Arab, dan Inggris.

e) Olimpiade bahasa Arab & Inggris

Olimpiade bahasa Arab & Inggris dilaksanakan sebagaimana olimpiade bahasa pada umumnya.

f) CCU (Cerdas Cermat Umum)

Cerdas Cermat Umum merupakan perlombaan cerdas cermat tentang pengetahuan umum. Materi-materi pelajaran biasanya juga dimasukkan dalam pertanyaan CCU ini.

g) MSQ (*Musabaqah Syarhil Quran*)

Musabaqah Syarhil Quran merupakan bidang lomba yang bertujuan untuk menyampaikan isi dan kandungan dari Al-Quran. MSQ adalah perlombaan yang bersifat grup/tim, yaitu terdiri dari tiga orang; satu orang sebagai orator atau *syarikh* (pensyarah), satu orang sebagai *qori'*, dan satu orang sebagai *mutarjim* (penerjemah). Ketika *syarikh* hendak menyampaikan ayat atau hadis, maka yang membacakannya adalah *qori'* dan kemudian diterjemahkan oleh *mutarjim*.

h) MQK (*Musabaqah Qiroatul Kutub*)

Musabaqah Qiroatul Kutub adalah lomba membaca kitab kuning sekaligus makna Jawa pegonnya, kemudian peserta diminta menjelaskan isi dan kandungan dari apa yang dibaca.

i) MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*)

Musabaqah Tilawatil Quran merupakan lomba membaca Al-Quran dengan nada, irama, atau lagu.

j) *Maqalah Insyaiyyah & English Description*

Maqalah Insyaiyyah & English Description merupakan lomba menulis artikel berbahasa Arab dan Inggris dengan tema dan batas waktu yang telah ditentukan.

k) *News Presenter 2* bahasa (Arab & Inggris)

News Presenter merupakan lomba menyampaikan berita seperti presenter berita pada umumnya. Namun dalam perlombaan ini berita disampaikan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

l) *Letter for him/her 2* bahasa (Arab & Inggris)

Letter for him/her adalah lomba menulis surat berbahasa Arab dan Inggris untuk orang tercinta, baik orang tua, saudara, ataupun kekasih.

m) *Ghina Araby & English Song*

Ghina Araby merupakan lomba menyanyikan lagu berbahasa Arab, sedangkan *English song* adalah lomba menyanyikan lagu berbahasa Inggris.

n) *Prince & Princess* Bahasa

Prince & Princess bahasa merupakan santri putra dan putri terpilih yang menjadi maskot bahasa selama setahun. Sebelumnya mereka harus bersaing dengan calon-calon *prince & princess* lainnya. Mereka juga harus melalui beberapa tahap tes dan ujian sebelum akhirnya menjadi *prince & princess* terpilih

o) Pentas Seni

Setiap kelas biasanya menampilkan pentas seni berupa drama, seni, komedi, atau perpaduan antara kedua/ketiganya.

4) MKQ (*Musabaqah Khottil Quran*)

MKQ adalah lomba di bidang kaligrafi. Lomba ini meliputi; naskah, mushaf, dekorasi, kontemporer, dan *tasykil khat*. Kaligrafi naskah merupakan seni kaligrafi yang mengutamakan struktur huruf, kerapian huruf, dan komposisi naskah secara keseluruhan. Kaligrafi naskah tidak mengutamakan hiasan sama sekali.⁷⁵ Lomba kaligrafi naskah ini terdiri dari dua kegiatan. *Pertama*, menulis naskah standar dengan khat Naskhi. Umumnya, peserta diminta

⁷⁵ Jajang S. dkk., “Analisis Visual dan Isi Karya Kaligrafi Dekorasi Hasil MTQ Khattil Quran Tingkat Kabupaten Buleleng ke-26”, *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2018), 47.

menulis satu halaman dari Al-Quran atau satu surat pendek. *Kedua*, menulis naskah bebas dengan selain khat Naskhi. Kaligrafi mushaf adalah seni kaligrafi yang dibuat dengan menggunakan khat Naskhi dan ditambahi dengan hiasan di pinggir halaman sehingga menyerupai tampilan halaman awal pada mushaf Al-Quran.⁷⁶

Kaligrafi dekorasi merupakan seni kaligrafi yang mengutamakan hiasan dan warna. Jenis khat yang diperkenankan dalam lomba ini dibatasi sampai 7 jenis.⁷⁷ Kaligrafi kontemporer adalah seni kaligrafi yang dibuat dengan cara melukis dan mengutamakan segi estetis, sehingga tidak terikat dengan ketentuan struktur penulisan khat.⁷⁸ Adapun *tasykil khat* adalah seni kaligrafi yang dilakukan dengan menulis kaligrafi menyerupai binatang. Khat ini menyerupai naskah karena berwarna hitam putih, serta menyerupai kontemporer karena mengutamakan nilai seni.

5) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

a) HUT Republik Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus atau peringatan HUT Republik Indonesia, para santri mengikuti upacara pengibaran bendera dan penurunan bendera bersama instansi-instansi lainnya di lapangan kecamatan Sukomoro. Beberapa santri terpilih

⁷⁶ Jajang S., "Analisis Visual", 48.

⁷⁷ Jajang S., "Analisis Visual", 48.

⁷⁸ Jajang S., "Analisis Visual", 48.

biasanya juga menjadi anggota paskibra (pasukan pengibar bendera).

Selain itu, OPPM putra mengadakan lomba panjat pinang. Sedangkan OPPM putri mengadakan beberapa lomba, yaitu; paduan suara (menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah), *fashion show*, makan kerupuk, estafet air, dan estafet karet.

6) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

a) Tahun baru Hijriyah

Agenda yang dilaksanakan pada peringatan tahun baru Hijriyah pada tanggal 1 Muharram adalah simaan Al-Quran.

b) Maulid Nabi Muhammad SAW.

Maulid nabi Muhammad SAW. diperingati dengan kegiatan simaan Al-Quran dan selawatan.

c) Nuzulul Quran

Sebagaimana peringatan tahun baru Hijriyah, kegiatan yang dilaksanakan pada peringatan Nuzulul Quran atau pada tanggal 17 Ramadhan adalah simaan Al-Quran.

d) Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab diperingati dengan melaksanakan berbagai perlombaan. Lomba yang diadakan untuk santri putra saja yaitu lomba tahlil dan lomba azan untuk kelas 1, sedangkan yang diadakan untuk santri putri

saja yaitu lomba hadroh. Adapun lomba yang diadakan untuk seluruh santri adalah sebagai berikut.

(1) MHJA (*Musabaqah Hifdzul Juz 'Amma*)

Musabaqah Hifdzul Juz 'Amma merupakan lomba menghafal Juz 'Amma atau juz 30.

(2) MHQ (*Musabaqah Hifdzul Quran*)

Musabaqah Hifdzul Quran di Pondok Modern Al-Islam merupakan lomba menghafal tiga juz, empat juz, atau lima juz. Tiga juz meliputi juz 30, 1, dan 2. Empat juz meliputi juz 30, 1, 2, dan 3. Sedangkan lima juz meliputi juz 30, 1, 2, 3, dan 4.

(3) CCMi (Cerdas Cermat Matematika Islam)

Cerdas Cermat Matematika Islam merupakan lomba cerdas cermat tentang wawasan dan keilmuan agama Islam.

Adapun topik materi perlombaan meliputi; Al-Quran, hadis,

fiqh, aqidah & ushuluddin, sejarah Islam, sirah nabawiyah, kisah sahabat, *faroid* (pembagian warisan), dan zakat.

Adapun materi matematika Islam yang dimaksud adalah perhitungan zakat dan warisan.

7) HSN (Hari Santri Nasional)

Pada hari santri nasional, OPPM/pengurus putra mengadakan lomba sarung football⁷⁹ dan lomba hadroh, sedangkan OPPM/pengurus putri mengadakan lomba tahlil.

8) Al-Islam Games

Al-Islam Games adalah event perlombaan santri di bidang olahraga. Perlombaan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus/September. Cabang lomba yang dikompetisikan untuk santri putra meliputi; futsal, voli, tarik tambang, lempar lembing, bulu tangkis, tenis meja, tolak peluru, lompat jauh, catur, rubik, panco, *juggling*, lari 100 m (sprint), estafet Sumengko (3 orang), angkat berat, *pull up*, senam variasi, balap karung, gigit koin, gobak sodor, sumo, memasukkan paku dalam botol, *bowling* botol, makan kerupuk, dan CCKO (Cerdas Cermat Kesehatan dan Olahraga). Adapun cabang lomba yang dikompetisikan untuk santri putri yaitu; futsal, voli, basket, tarik tambang, lempar lembing, tenis meja, *soft ball*, tolak peluru, catur, rubik, panco, *juggling*, lari 100 m (sprint), *skipping* (lompat tali), senam variasi, balap karung, dan *bowling* botol.

9) Seminar Sastra

OPPM biasanya mengundang tamu dari luar Pondok Modern Al-Islam baik dari alumni atau selain alumni untuk menjadi

⁷⁹ Sarung football adalah lomba futsal sebagaimana umumnya. Yang menjadi perbedaan adalah para pemain futsal pada lomba ini menggunakan sarung.

narasumber pada seminar sastra. Narasumber menyampaikan seminar mengenai sastra secara umum. Jadi, OPPM tidak membatasi topik seminar di bidang tertentu, seperti puisi, cerpen, atau semisalnya. Tidak hanya seminar, agenda ini juga dilengkapi dengan pameran buku dan kedai yang menjual beraneka ragam jajanan dan berbagai pernik-pernik seperti stiker dan gantungan kunci.

10) Hiking Tahunan

Hiking tahunan merupakan agenda di bidang kepramukaan yaitu pendakian di Gunung Wilis (di sebelah selatan kabupaten Nganjuk) atau di Gunung Pandan (di sebelah utara kabupaten Nganjuk). Istilah hiking di Pondok Modern Al-Islam berbeda dengan istilah hiking pada umumnya. Perbedaannya yaitu jika tujuan akhir pendakian pada umumnya adalah puncak gunung, sedangkan tujuan akhir pendakian para pramuka Pondok Modern Al-Islam adalah air terjun atau wisata semisalnya.

11) Camping Tahunan

Camping tahunan adalah agenda tahunan di bidang kepramukaan yaitu perkemahan yang dilaksanakan selama tiga hari dua malam. Perkemahan ini biasanya dilaksanakan di lapangan atau bumi perkemahan di hutan. Kegiatan selama perkemahan ini beragam, seperti pemberian materi, berbagai perlombaan, dan lain-lain.

12) LT I (Lomba Tingkat I) & RRS (Ranger Rover Scout)

LT I (Lomba Tingkat I) adalah lomba di bidang pramuka untuk golongan penggalang, sedangkan RRS (Ranger Rover Scout) merupakan lomba di bidang pramuka untuk golongan penegak. CCP (Cerdas Cermat Pramuka), poster, hafalan pembukaan UUD, hafalan dasadharma, hafalan Pancasila, TTG (Teknologi Tepat Guna), dan PPGD (Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat).

13) *Lasga Scout*

Lasga Scout merupakan perlombaan di bidang pramuka dengan dua cabang lomba yaitu lomba dinamika regu atau yel-yel dan lomba pionering.

14) Latgab (Latihan Gabungan Siaga)

Latihan gabungan siaga merupakan event perlombaan di bidang pramuka untuk golongan siaga. Peserta perlombaan ini merupakan pramuka siaga dari berbagai SD/MI/ sederajat di kecamatan Sukomoro.

15) Wade Game & Perjalanan Suci

Wade Game merupakan penjelajahan untuk pasukan Laskar Amukti golongan penggalang dan pasukan Ambalan golongan penegak. Sedangkan Perjalanan Suci adalah penjelajahan untuk pasukan khusus golongan penggalang dan pasukan khusus golongan penegak.

16) Khotaman dan Tasyakuran Kelas 6

Khotaman dan tasyakuran kelas 6 merupakan agenda kelulusan dan pelepasan santri. Acara ini sama seperti *haflah akhirussanah* di pesantren-pesantren pada umumnya.

17) Diklat Manajemen Organisasi

Diklat manajemen organisasi dilaksanakan untuk membekali para calon pengurus OPPM dan Koordinator pramuka sebelum menjabat sebagai pengurus.

18) Reformasi OPPM

Reformasi OPPM adalah agenda pergantian pengurus yang telah menjabat selama satu tahun. Sebelum reformasi, para calon pengurus OPPM menjalani diklat selama \pm seminggu untuk mempersiapkan diri sebelum benar-benar menjabat sebagai pengurus. Adapun rangkaian kegiatan reformasi yaitu; musyawarah umum untuk menyampaikan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) pengurus lama, pemilihan ketua OPPM baru, dan STJ (Serah Terima Jabatan).

19) Reformasi Koordinator Pramuka

Reformasi koordinator pramuka sama seperti reformasi OPPM. Perbedaannya yaitu koordinator merupakan pengurus kepramukaan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Kurikulum Pesantren

Sebagaimana sekolah, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya, Pondok Modern Al-Islam juga memiliki kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikannya. Namun, kurikulum yang diimplementasikan di Pondok Modern Al-Islam sedikit berbeda daripada institusi pendidikan nasional yang lain. Pondok Modern Al-Islam menerapkan beberapa kurikulum sekaligus. Kurikulum tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kurikulum eksternal atau kurikulum nasional dan kurikulum internal atau kurikulum pondok pesantren. Kurikulum nasional meliputi kurikulum Kemdikbud dan kurikulum Kemenag. Sedangkan kurikulum pondok pesantren meliputi kurikulum KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah*) dan kurikulum pesantren *salafiyah*.

a. Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kurikulum yang dilaksanakan oleh Kemdikbud saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip kebebasan dan kemandirian dan bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam menentukan konten dan memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

b. Kurikulum Kementerian Agama

Kurikulum Kementerian Agama meliputi mata pelajaran agama Islam, yaitu Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

c. Kurikulum KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah*)

KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah*) memiliki makna yang seirama dengan sekolah pendidikan guru. Artinya, tujuan kurikulum ini adalah mencetak kader-kader calon pendidik yang berkualitas. Kurikulum KMI memadukan antara sekolah dengan pesantren. Jadi, santri melaksanakan pembelajaran di kelas sekaligus tinggal di asrama. KMI banyak diterapkan di berbagai pondok pesantren modern (*khalafiyah*), baik di Jawa maupun luar Jawa.

d. Kurikulum Pesantren *Salafiyah*

Kurikulum pesantren *salafiyah* meliputi mata pelajaran yang menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning, seperti; *Tafsir al-Jalalain*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Jawahir al-Kalamiyah*, *Kifayat al-Awam*, *Mustholah al-Hadits*, *'Ulum al-Quran*, dan lain-lain.

Ustadz Faza selaku direktur Pondok Modern Al-Islam Nganjuk juga menyatakan,

“Pondok itu memiliki kurikulum yang tampak dan yang tidak tampak atau *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* Pondok itu misalnya seperti sebuah akhlak, ketaatan, kedisiplinan, di mana itu sebenarnya merupakan substansi sebuah pembelajaran.”⁸⁰

⁸⁰ Faza, wawancara pribadi.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap institusi pendidikan memiliki kurikulum yang tampak dan yang tidak tampak atau *hidden curriculum*, khususnya pondok pesantren. *Hidden curriculum* artinya kurikulum yang tersembunyi. Sedangkan secara istilah, *hidden curriculum* merupakan sejumlah proses, pengalaman, dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun tidak tercantum dalam kurikulum yang ada.⁸¹ *Hidden curriculum* yang berupa penanaman akhlak ini dapat diimplementasikan dengan pelaksanaan berbagai pembiasaan dan kegiatan, dan yang tidak kalah penting yaitu dengan adanya *uswah hasanah* dari para asatidz dan pengurus.

2. Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan di Pondok Modern Al-Islam dilaksanakan dengan sistem 24 jam dan sistem asrama. Pendidikan 24 jam meliputi pembelajaran formal di madrasah dan kegiatan di asrama sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Pendidikan formal dilaksanakan dengan menggunakan sistem kelas sesuai dengan jenjang dan tingkatannya atau biasa disebut dengan sistem klasikal. Pembelajaran di kelas ini dilaksanakan selama 52 jam pelajaran, dengan perincian; 45% untuk mata pelajaran kurikulum eksternal dan 55% untuk mata pelajaran kurikulum internal.

Adapun pembelajaran di luar kelas di Pondok Modern Al-Islam sangat beragam, salah satunya yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di

⁸¹ M. Slamet Yahya, "Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (November 2013), 126-127.

Pondok Modern Al-Islam terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler yang dipegang oleh OPPM atau koordinator pramuka dan ekstrakurikuler yang dipegang oleh pesantren. Ekstrakurikuler yang dipegang oleh OPPM antara lain; Muhadloroh, *Language Generation* (kelompok bahasa), Sanggar Asrorul Bahri (kelompok sanggar kaligrafi), Poskestren Ibnu Sina (kelompok peduli kesehatan), dan Brahmaya (kelompok jurnalistik). Sedangkan yang dipegang oleh koordinator pramuka adalah ekstrakurikuler pramuka. Adapun ekstrakurikuler yang dipegang oleh pondok antara lain; latihan *tilawatul Quran*, karate, menjahit, memasak/tata boga, desain grafis, dan elektro. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar kelas secara tidak langsung juga merupakan pembelajaran dan sekaligus mengandung *hidden curriculum*, yaitu kegiatan-kegiatan harian yang penuh dengan pembiasaan-pembiasaan positif, lalu kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan per-semester, dan kegiatan tahunan yang berperan dalam penanaman dan penguatan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

3. Kegiatan Keagamaan Pesantren

Berikut kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam:

- a. Salat fardu berjamaah
- b. Sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran
- c. Salat Duha berjamaah
- d. Pengajian kitab kuning
- e. KBM atau proses pembelajaran dan *takror* (belajar)
- f. Muhadloroh

- g. Pramuka
- h. Roan/bersih-bersih
- i. Tahlil
- j. Maulid Barzanji
- k. Ziarah
- l. Berbagai macam perlombaan
- m. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- n. Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki beragam kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun opsional, baik yang bertujuan sebagai pembiasaan atau pengembangan bakat. Kegiatan-kegiatan ini umumnya terjadwal, baik harian, mingguan, bulanan, per semester, atau tahunan. Kadang kala juga ada kegiatan-kegiatan yang bersifat *accidental*. Di samping itu, Pondok Modern Al-Islam Nganjuk sebagai pesantren tentunya memiliki beragam kegiatan yang bersifat religi. Berikut beberapa bentuk kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk:

1. Salat fardu berjamaah

Salat fardu merupakan salah satu kewajiban umat Islam, karena merupakan salah satu rukun Islam. Sebagaimana yang termaktub dalam hadis Rasulullah berikut.

قال رسول الله ﷺ بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحُجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Rasulullah SAW. bersabda: “Islam dibangun di atas lima (landasan): persaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadan” (HR. Bukhari No. 7)

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk membiasakan para santrinya melaksanakan salat fardu berjamaah agar mereka terbiasa salat fardu tepat waktu, terlebih dapat selalu berjamaah, baik di masjid maupun di musala.

2. Sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran

Pondok Modern Al-Islam membiasakan santrinya membaca Al-Quran setelah subuh dan disimak oleh ustadz untuk mengoreksi kesalahan santri dalam membacanya. Pembiasaan ini bertujuan agar santri terbiasa membaca Al-Quran setiap hari, baik di pondok maupun di rumah. Berikut hadis mengenai keutamaan membaca Al-Quran.

قال رسول الله ﷺ الماهر بالقُرآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Rasulullah SAW. bersabda: “Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”

3. Salat Duha berjamaah

Salat Duha merupakan salah satu ibadah sunah yang sangat ditekankan. Salah satu dalil pelaksanaan salat Duha terdapat dalam hadis berikut.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال أوصاني خليلي ﷺ بثلاث: صيام ثلاثة أيام من كل شهرٍ وركعتي الضحى وأن أوتر قبل أن أنام

Dari Abu Hurairah ra. berkata: “Kekasihku Rasulullah SAW. memberi wasiat kepadaku agar aku berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, mendirikan salat Dhuha dua rakaat dan salat witir sebelum aku tidur.” (HR. Bukhori No. 1845)

Pondok Modern Al-Islam membiasakan santrinya salat Duha setiap hari agar mereka terbiasa melaksanakan salat Duha meskipun sudah pulang atau sudah lulus.

4. Pengajian kitab kuning

Kajian kitab kuning merupakan salah satu identitas pesantren. Kajian ini berperan memperkuat keilmuan dan kepribadian santri. Dengan adanya kajian kitab kuning, santri dapat belajar memahami literatur Islam. Selain itu, santri juga dapat mendalami berbagai disiplin ilmu yang diminati. Kajian kitab kuning juga berfungsi sebagai media untuk mewariskan tradisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi, sehingga dapat terus dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian kitab kuning di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dilaksanakan setelah salat Isya.

5. KBM atau proses pembelajaran dan *takror* (belajar)

KBM, sebagaimana diketahui bersama, merupakan akronim dari Kegiatan Belajar Mengajar. KBM saat ini dikenal sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini umumnya adalah kelas, namun proses pembelajaran juga dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti masjid, gazebo, alam terbuka, dan lain-lain. Adapun *takror* merupakan kegiatan belajar secara mandiri atau bersama teman tanpa difasilitasi oleh guru. Kegiatan belajar dalam proses pembelajaran dan *takror* ini pada dasarnya merupakan kegiatan keagamaan, karena merupakan perintah agama, sebagaimana termaktub dalam hadis Rasulullah SAW dalam Sunan Ibnu Majah No. 220 berikut.

قال رسول الله ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Rasulullah SAW. bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.”

6. Muhadloroh

Muhadloroh, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, merupakan kegiatan yang melatih santri agar mampu dan berani berbicara di depan publik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental, keberanian, dan kemampuan santri untuk tampil di depan publik. Dengan kata lain, muhadloroh merupakan latihan dakwah, sehingga setelah terjun di masyarakat, santri mampu menyampaikan dan menyebarkan ilmu yang ia dapatkan di pesantren. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 berikut ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

7. Pramuka

Pramuka, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kecakapan yang dimiliki siswa sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini melatih kedisiplinan, ketangkasan, kekompakan dalam tim, kepemimpinan, dan sebagainya. Kegiatan kepramukaan dapat dikategorikan dalam kegiatan keagamaan dengan didasarkan atas beberapa

hal, yaitu; a) dalam Dasa Dharma pertama disebutkan “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, dan b) dalam ujian SKU (Syarat Kecakapan Umum) terdapat ujian-ujian yang dikaitkan dengan agama peserta didik Pramuka.

8. Roan atau bersih-bersih

Bersih-bersih merupakan kegiatan keagamaan, karena menjaga kebersihan merupakan implementasi sebuah ungkapan yaitu

التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan merupakan sebagian dari iman”

Ungkapan ini juga diperkuat dengan hadis Nabi SAW. dalam Sunan Tirmidzi No. 2723 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا

“Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian”

Meskipun derajat hadis tersebut daif, namun tetap dapat digunakan untuk motivasi dalam beramal.

9. Pembacaan Tahlil

Tahlil merupakan kegiatan yang berisi berbagai bacaan ayat-ayat Al-Quran, zikir, selawat, dan doa yang ditujukan kepada para arwah orang-orang Islam yang telah wafat, serta untuk memintakan ampunan kepada Allah untuk mereka.

10. Pembacaan Maulid Barzanji

Maulid Barzanji merupakan kitab yang berisi *sirah nabawiyah* atau sejarah dan kisah hidup Rasulullah SAW. Biasanya pembacaan kitab ini diiringi dengan berbagai bacaan selawat.

11. Ziarah ke makam pendiri pondok

Ziarah merupakan implementasi pengamalan hadis Nabi SAW. dalam Sahih Muslim No. 1623 dan Sunan Abu Dawud No. 2816 berikut.

قال رسول الله ﷺ هَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُورُهَا

Rasulullah SAW. bersabda: “Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka sekarang ziarahilah.” (HR. Muslim No. 1623)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم هَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُورُهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكِيرَةً

Rasulullah SAW. bersabda: “Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingat kematian).” (HR. Abu Dawud No. 2816)

Dengan demikian, ziarah juga merupakan kegiatan keagamaan.

12. Berbagai macam perlombaan

Islam memerintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Perintah ini tertulis dalam Al-Quran surah Al-Ma'idah ayat 48:

فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ

“maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.”

Dengan demikian, perlombaan termasuk dalam kegiatan keagamaan.

Perlombaan-perlombaan ini meliputi *Usbu' at-Tasabiq* (Pekan Perlombaan) yang meliputi berbagai perlombaan sebagaimana yang telah

disebutkan sebelumnya, MKQ (*Musabaqah Khottil Quran*), Al-Islam Games, LT I (Lomba Tingkat I) & RRS (Ranger Rover Scout), dan perlombaan-perlombaan lain.

13. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari besar Islam di Pondok Modern Al-Islam sering kali dilaksanakan dengan khataman atau simaan Al-Quran. Selain itu, juga biasa diperingati dengan pelaksanaan berbagai perlombaan.

14. Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci

Dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan yang meliputi hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci, terdapat aspek penting yang ditekankan pada para santri, yaitu tadabur alam. Tadabur alam yaitu merenungkan dan menghayati ciptaan Tuhan yang berupa alam dan isinya, dalam hal ini misalnya; hutan, pegunungan, perbukitan, pepohonan, air terjun, sungai, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasanya kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhaimin, yaitu aktivitas agama tidak hanya berupa ritual keagamaan (ibadah), melainkan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual serta didasarkan pada nilai agama, maka aktivitas tersebut juga merupakan aktivitas agama.

B. Konsep Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian nilai karakter dan kompetensi yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai

karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah melalui berbagai proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila juga merupakan terjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Karena itu pula, Profil Pelajar Pancasila menjadi ruh dari Kurikulum Merdeka Belajar.

Pesantren umumnya telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara tidak langsung. Hal ini tampak dari kurikulum pesantren yang dikembangkan secara mandiri dan merdeka oleh pesantren sendiri. Sebagaimana penerapan Kurikulum Merdeka secara konseptual di pesantren, Profil Pelajar Pancasila juga diwujudkan secara konseptual pula. Berbeda dengan kebanyakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PBL) sebagai bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila, Pondok Modern Al-Islam Nganjuk secara tidak langsung telah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila serta menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan.

Selain itu, umumnya, pesantren memiliki nilai-nilai yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter santri. Nilai-nilai ini pula yang menjadi asas kehidupan di pesantren serta menjadi landasan seluruh kegiatan di pesantren. Nilai-nilai tersebut disebut dengan “Panca Jiwa Pesantren”. Nilai-nilai tersebut yaitu; 1) keikhlasan, 2) kesederhanaan, 3) kemandirian, 4) persaudaraan, dan 5) kebebasan.⁸² Meskipun tidak semua pesantren menerapkan nilai ini secara eksplisit, kebanyakan pesantren telah

⁸² H.A. Rodli Makmun, “PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo”, *Cendekia*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2014), 213. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>.

mengimplementasikan nilai-nilai ini. Adapun pesantren yang secara gamblang mengimplementasikan sistem nilai ini umumnya adalah pesantren modern, begitu pula Pondok Modern Al-Islam. Pondok Modern Al-Islam juga memiliki “Panca Jiwa Pondok” yang meliputi; 1) keikhlasan, 2) kesederhanaan, 3) menolong diri sendiri, (4) ukhuwah Islamiyah, dan 5) bebas. Dari nilai-nilai “Panca Jiwa Pesantren/Pondok” yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwasanya pada umumnya pesantren berperan menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Demikian pula aktivitas-aktivitas di pesantren yang juga berperan menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam jiwa santri.

Berikut uraian bentuk perwujudan Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - a. Akhlak beragama

Elemen ini diwujudkan dengan kegiatan salat fardu berjamaah, salat Duha berjamaah, *qiyam al-lail*, membaca Al-Quran, *tahsin al-Quran*, menghafal ayat, menghafal hadis, dan lain-lain.

- b. Akhlak pribadi

Elemen ini diwujudkan dengan ditanamkannya Panca Jiwa Pondok dalam kehidupan para santri. Panca Jiwa Pondok yaitu; keikhlasan, kesederhanaan, menolong diri sendiri (mandiri), ukhuwah Islamiyah, dan bebas.

- c. Akhlak kepada manusia

Elemen ini diwujudkan dengan menanamkan akhlak kepada para santri, seperti; berakhlak sesuai akhlak Rasulullah, sopan dan santun dalam perilaku dan ucapan, menghormati hak sesama, saling menghargai, menyayangi junior, menaati peraturan, gemar berbagi, dan lain-lain.

d. Akhlak kepada alam

Elemen ini diwujudkan dengan adanya kegiatan piket harian kamar, piket harian kelas, piket harian halaman pondok, roan mingguan (bersih-bersih masal), pemilahan sampah organik dan non-organik, daur ulang sampah plastik, perawatan taman, dan lain-lain.

e. Akhlak bernegara

Elemen ini diwujudkan dengan menanamkan jiwa nasionalisme pada santri yang secara konkret diwujudkan dengan adanya kegiatan berikut; upacara bendera mingguan, menyanyikan lagu kebangsaan setiap acara (baik upacara bendera, muhadloroh, pramuka, maupun kegiatan-kegiatan tahunan lainnya), memasang bendera merah putih di kantor, ikut serta pemilu (bagi santri yang sudah memiliki hak pilih), dan sebagainya.

2. Berkebhinnekaan global

a. Mengenal dan menghargai budaya

Elemen ini diwujudkan dengan kegiatan seni hadroh dan pentas seni budaya tahunan. Dalam pentas seni tahunan ini santri bebas

menampilkan apa saja. Namun, beberapa kelas biasanya menampilkan drama, seni Jaranan, atau seni lainnya.

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Elemen ini diwujudkan dengan sistem asrama yang heterogen, yaitu tidak mengelompokkan santri berdasarkan regionalnya (baik Jawa, luar Jawa, maupun luar negeri) sehingga mereka dapat berkomunikasi. Tidak jarang para santri bertukar pikiran dan pendapat mengenai keragaman budaya masing-masing, baik bahasa, makanan khas, tradisi, dan sebagainya.

c. Berkeadilan sosial

Elemen ini diwujudkan dengan tidak adanya diskriminasi bagi seluruh santri, serta tidak ada hak istimewa bagi kerabat pejabat pondok.

3. Bergotong-royong

a. Kolaborasi

Kolaborasi atau kerja sama antar santri diwujudkan dalam kegiatan roan mingguan (bersih-bersih masal), persiapan muhadloroh, dan lain-lain. Kolaborasi juga diwujudkan oleh pengurus, baik kepramukaan maupun OPPM dalam berbagai kepanitiaan.

b. Kepedulian

Elemen ini diwujudkan dengan kegiatan bakti sosial kepramukaan dan bakti sosial OPPM, pembagian zakat fitrah kepada para *mustahiq* zakat, dan sebagainya.

c. Berbagi

Elemen ini diwujudkan dengan adanya pembiasaan berbagi secara natural. Jika ada santri yang dijenguk biasanya langsung berbagi jajanan yang diberikan oleh orang tuanya kepada teman-temannya. Sejak awal memang sudah ditanamkan jiwa berbagi pada santri, sehingga santri terbiasa berbagi berbagai hal.

4. Mandiri

a. Regulasi diri

Regulasi diri diwujudkan dengan menaati peraturan, mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang ada, dan sebagainya.

5. Bernalar kritis

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Elemen ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, antara lain; proses pembelajaran, jurnalistik Brahmaya, seminar sastra, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat *accidental* (tidak terjadwal) seperti; seminar kebahasaan dari Mesir, *halaqah Ilmiah* dari Sudan bersama Syaikh ‘Awadl al-Karim, dan lain-lain.

6. Kreatif

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Gagasan orisinal santri disampaikan dalam Musyawarah kerja organisasi yang nantinya akan menjadi program kerja organisasi, baik kepramukaan maupun OPPM.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Karya orisinal santri antara lain; *maqalah insyayah*, buletin mingguan Jaros, buletin bahasa bulanan (Arab & Inggris), sinematografi tahunan, kaligrafi dalam lomba MKQ, dan lain-lain.

- c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Elemen ini diwujudkan dalam kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dalam diklat manajemen organisasi. Selain itu, elemen ini juga diwujudkan dalam diskusi bebas antara para santri. Biasanya terdapat beberapa santri yang mengajak teman-temannya untuk berdiskusi membahas suatu permasalahan. Jika tidak ditemukan titik temu, maka mereka akan menanyakan permasalahan yang dibahas kepada para asatidz yang lebih paham.

C. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di pesantren pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan para santri, sama halnya dengan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah untuk membiasakan para santri terbiasa dan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut meskipun telah lulus dari pesantren.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki peran dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam diri para santri. Dalam hal ini, peneliti fokus pada dua dimensi kunci

Profil Pelajar Pancasila, yaitu; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dan 2) Bergotong-royong.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dalam dimensi ini, elemen kunci yang diteliti yaitu akhlak beragama dan akhlak kepada alam. Kegiatan yang berperan dalam menguatkan elemen akhlak beragama yaitu; salat fardu berjamaah; sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran; dan salat Duha berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempererat hubungan para santri dengan Allah SWT., serta memperkuat iman dan takwa mereka. Dengan demikian, mereka telah menjadi santri yang berakhlak dalam agama. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang elemen akhlak beragama ini. Kegiatan tersebut antara lain; pembacaan tahlil, Maulid Barzanji, ziarah ke makam pendiri pondok. Pembacaan tahlil dan ziarah mengingatkan para santri pada kematian, sehingga dapat memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Selain itu, ziarah ke makam pendiri pondok juga mendorong santri mengingat jasa dan perjuangannya dalam merintis dan membangun pondok. Sedangkan pembacaan Maulid Barzanji mendorong para santri mengetahui dan mengingat kisah hidup Rasulullah SAW., sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepadanya.

Adapun kegiatan yang berperan dalam menguatkan elemen akhlak kepada alam yaitu; Roan atau bersih-bersih masal, dan Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci. Bersih-bersih menanamkan sikap peduli terhadap alam dan lingkungan, sedangkan Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci

mendorong para santri agar mentadaburi ciptaan Allah SWT. yaitu alam dan keindahannya.

2. Bergotong-royong

Elemen kunci yang diteliti dalam dimensi ini yaitu kolaborasi dan kepedulian. Dalam hal ini kegiatan keagamaan yang berperan dalam menguatkan kedua elemen tersebut adalah roan atau bersih-bersih masjid. Kegiatan ini berperan menguatkan kerja sama antar santri dalam membersihkan area pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan sekaligus menguatkan kepedulian para santri terhadap lingkungan sekitarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki kegiatan yang beragam, salah satunya yaitu kegiatan yang bersifat religi atau spiritual, atau biasa disebut dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan para santri. Selain itu juga bertujuan untuk membiasakan para santri melaksanakannya di mana pun ia berada. Kegiatan tersebut antara lain; salat fardu berjamaah, sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran, salat Duha berjamaah, pengajian kitab kuning, KBM atau proses pembelajaran dan *takror* (belajar), Muhadloroh, pramuka, Roan atau bersih-bersih, pembacaan tahlil, Maulid Barzanji, ziarah ke makam pendiri pondok, Berbagai macam perlombaan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci.
2. Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern Al-Islam diwujudkan dan diimplementasikan dalam bentuk berbagai kegiatan dan pembiasaan yang mana beragam kegiatan dan pembiasaan tersebut berperan dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam jiwa para santri. Profil Pelajar Pancasila di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti; salat fardu berjamaah, membaca Al-Quran, dll. yang

menguatkan keimanan dan religiositas. Penanaman Panca Jiwa Pondok, berakhlak mulia terhadap sesama santri dan terhadap asatidz, dll. yang menguatkan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama. Upacara bendera mingguan dan menyanyikan lagu kebangsaan setiap kegiatan yang menguatkan jiwa nasionalisme. Gotong royong diwujudkan dalam bentuk kolaborasi santri dalam berbagai kegiatan, seperti roan, kerja bakti, dll. Kemandirian sangat tampak dalam kehidupan santri yang serba mandiri, misalnya makan sendiri dan mencuci sendiri. Santri juga dibiasakan bernalar kritis yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti pada saat proses pembelajaran, takror, diskusi ilmiah atau musyawarah, seminar, dll. Kegiatan-kegiatan perlombaan yang menuntut santri mengeluarkan ide dan gagasannya, seperti pada lomba *maqalah insyaiyah*, kaligrafi, dll. menguatkan kreativitas santri.

3. Kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk memiliki peran penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dan bergotong-royong. Pada dimensi pertama terdapat dua elemen yang dikuatkan, yaitu akhlak beragama dan akhlak kepada alam. Kegiatan salat fardu berjamaah; sorogan Al-Quran dan membaca Al-Quran; dan salat Duha berjamaah berperan menguatkan elemen akhlak beragama. Sedangkan roan atau bersih-bersih masal, Hiking, Wade Game, dan Perjalanan Suci berperan menguatkan elemen akhlak kepada alam. Adapun pada dimensi yang kedua terdapat dua elemen yang

dikuatkan, yaitu kolaborasi dan kepedulian. Kegiatan yang menguatkan kedua elemen ini adalah roan atau bersih-bersih. Kegiatan ini mendorong santri untuk peduli terhadap lingkungan serta mendorong kerja sama tim dalam pelaksanaannya.

B. Saran

1. Bagi Pesantren, Asatidz, dan Pengurus

Pesantren dan para asatidz serta pengurus hendaknya senantiasa bersinergi dalam pengembangan kurikulum pesantren, khususnya terkait kegiatan-kegiatan pesantren serta indikator pencapaiannya. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan kegiatan dan target capaian santri dapat lebih mudah dicapai, khususnya terkait penguatan karakter.

2. Bagi Santri

Para santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk hendaknya senantiasa mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pesantren dengan baik, sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan perannya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila atau mengenai topik yang relevan. Selain itu peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Haidir, dkk. “Desain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sindangsari AL-Jawami Cileunyi Bandung dalam Menghadapi Generasi Milenial”. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 16, No. 1 (Juni 2019). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.998>.
- Ali, Muhammad Daud. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Tp., 2021.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Aplikasi KBBI V luring)*.
- Baharuddin, Ismail. “PESANTREN DAN BAHASA ARAB”. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 1, No. 1 (Januari 2014).
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 11, No. 1 (Agustus 2011). <https://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2002.
- Barlian, Ujang Cepi, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*. Vol. 1, No. 12 (Juli 2022).
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dawam, Ainurrafiq, dan Ahmad Ta’arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 5.
- Djamaludin, dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Faza, M. Atabik. Direktur Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Wawancara pribadi. Nganjuk, 29 Maret 2023.

- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1 (Juni 2022).
- Fu’adi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Fujiawati, Fuja Siti. “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol. 1, No. 1 (April 2016).
- Ibnu. “Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran”. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*. Vol. 8, No. 2 (September 2016).
- Ihsan. *Madrasah Berbasis Pesantren: Sebuah Model Penguatan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Kemdikbud. “Pengertian Profil Pelajar Pancasila”. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/> (diakses pada 22 November 2022).
- Kemdikbudristek. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Tp., 2021.
- Makarim, Murfid. Waka Kesiswaan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Wawancara pribadi. Nganjuk, 21 Maret 2023.
- Makmun, H.A. Rodli. “PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo”. *Cendekia*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2014). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhajir, dan Abdul Mufid Setia Budi. “Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri”. *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*. Vol. 5, No. 1 (Juni 2018).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Nursalam, dan Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. Serang: CV. AA. Rizky, 2022.
- Prasojo, Sudjoko. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Putra, Ahmad, dan Prasetio Rumondor. “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial”. *Tasamuh*. Vol. 17, No. 1 (Desember 2019).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- S., Jajang, dkk. “Analisis Visual dan Isi Karya Kaligrafi Dekorasi Hasil MTQ Khattil Quran Tingkat Kabupaten Buleleng ke-26”. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2018).
- Saifuddin, Ahmad. “Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1 (Mei 2015).
<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Saryanto, dkk. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Siulmi. Skripsi: “*Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu*”. Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras Buku Kita, 2009.
- Suyudi, M. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syafe'i, Imam. “Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2 (2017).

Syafiudin, Muhammad. “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 3, No. 1 (2021).

Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yahya, M. Slamet. “*Hidden Curriculum* pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 (November 2013).

Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar. *ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A